SKRIPSI

TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP PERAN WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI BTN SEKKANG MAS KABUPATEN PINRANG)

OLEH

ANDI ANNISA FARDHIYAH NURURRAHMA PUTRI

NIM: 2220203874230035

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP PERAN WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI BTN SEKKANG MAS KABUPATEN PINRANG)

OLEH

ANDI ANNISA FARDHIYAH NURURRAHMA PUTRI

NIM: 2220203874230035

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)
Nama Mahasiswa	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
NIM	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Nomor 1716 Tahun 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	:	Dr. Budiman, M.HI (.....)
NIP	:	19730627 200312 1004

Mengetahui:

Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Dekan,

Dr. Budiman, M.HI

NIP. 19730627 200312 1004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)
Nama Mahasiswa	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Fakultas	:	Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Nomor 1716 Tahun 2025
Tanggal Kelulusan	:	24 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Budiman, M.HI	(Ketua)	(.....)
Prof. Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag	(Anggota)	(.....)
Dr. Hj. Sunuwati, Lc., M.HI	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Dekan,

Dr. Budiman, M.HI
NIP. 19730627 200312 1004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE dan Ayahanda Andi Muh.Tang, SE tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari dosen dalam hal ini Bapak Dr. Budiman M,HI selaku Pembimbing saya, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyaimpaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Bapak Dr. Budiman M.HI Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam beserta Sekertaris, Ketua Prodi dan Staf atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi seluruh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam.
3. Ibu Iin Mutmainnah, M.HI., Selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam terkhusus Dosen Hukum Keluarga Islam yang telah mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Staf administrasi Fakultas syariah dan ilmu hukum Islam serta staff akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama menjalani studi di kampus IAIN Parepare.
7. Kepada cinta kasih kedua saudara penulis, Andi Muhammad Taufik Fathurahman, S.Pd.,Gr. dan Apt. Andi Patimasang Fadhilah Salsabila Putri S.Farm, yang selalu mendengar keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang selalu diberikan hingga penulis mampu sampai dititik ini, serta kehadiran kalian menjadi kekuatan terbesar dalam proses yang penulis lalui. Semoga kita selalu saling menguatkan, mendukung, dan bersama-sama meraih kesuksesan serta kebahagiaan dimasa depan nanti.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan, khususnya yang membersamai dalam proses skripsi penulis yaitu Yustifa dan Nurul Aziza Rudi terima kasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang selalu berkontribusi banyak dari awal hingga akhir penulisan, memberi semangat, menghibur, dan memberi doa terbaik kepada penulis.
9. Teruntuk teman- teman KKN terima kasih atas kebersamaan, pelukan hangat, cerita dan perjuangan yang telah dilewati banyak kenangan yang mungkin sederhana, tetapi akan selalu memiliki tempat tersendiri di hati penulis dan tetap semangat dalam proses kalian semua.
10. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir disepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak bisa tergantian. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

11. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi diluar prediksi dan terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski keadaan lelah menghadapi tantangan tapi tetap semangat berjuang. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Serta ribuan terima kasih diucapkan kepada diri karena sudah mampu mempertanggung jawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan baik moral maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan, semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan dan kebijakan mereka sebagai amal jariah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini yang masih memiliki banyak kekurangan, olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, 29 April 2026
11 Dzulqa'dah 1447 H

Penulis,



Andi Annisa Fardhiyah N.P
NIM.2220203874230035

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama mahasiswa	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Tempat/Tanggal Lahir	:	Manado, 12 September 2004
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Prodi	:	Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi	:	Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 April 2026
11 Dzulqa'dah 1447 H

Penulis,

Andi Annisa Fardhiyah N.P
NIM.2220203874230035

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

ANDI ANNISA FARDHIYAH NURURRAHMA PUTRI, *Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)* (dibimbing oleh Bapak Budiman)

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui aktivitas dan peran wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, 2) Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam mewujudkan keluarga sakinah, 3) Menganalisis tinjauan hukum keluarga Islam terhadap peran wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan normatif empiris. Penelitian ini dilaksanakan di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dengan menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Teknik pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas dan peran wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa para wanita karier tetap berusaha menjalankan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu rumah tangga di tengah kesibukan mengimbangi pekerjaan dan tugas rumah tangga. (2) Faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah meliput adanya dukungan dan keterlibatan suami, komunikasi yang baik dan kerja sama dalam menjalankan tangggung jawab rumah tangga. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kelelahan fisik, kesulitan membagi peran, dan kurangnya waktu kebersamaan dengan keluarga. (3) Peran wanita karier dalam tinjauan hukum keluarga Islam, wanita diperbolehkan bekerja diluar rumah selama masih memperhatikan ketentuan batasan sesuai syariat, memperoleh izin suami, menjaga kehormatan diri, dan tidak melalaikan tanggung jawab dalam rumah tangga. Peran wanita karier dalam hal ini menunjukkan lebih banyak membawa kemaslahatan bagi keluarga dibandingkan menimbulkan kemudaratan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Kata Kunci: Hukum Keluarga Islam, Wanita Karier, Keluarga Sakinah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**
PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teori 11
C. Kerangka Konseptual 24
D. Kerangka Pikir 29
BAB III METODE PENELITIAN **30**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
C. Fokus Penelitian 30
D. Jenis dan Sumber Data 31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 32

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data 33
G. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Aktivitas dan Peran Wanita Karier Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang Dalam Menjalankan Kehidupan Rumah Tangga 37
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Wanita Karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah 53
C. Tinjauan Hukum Keluarga Islam terhadap Peran Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang 68
BAB V PENUTUP 82
A. Simpulan 82
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Jumlah Penduduk BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang	3
1.2	Jumlah Wanita Karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang	4
4.1	Nama-nama Informan di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang	38
4.2	Hasil Analisis Peran Wanita Karier Berdasarkan Kategori *maṣlaḥah*	78

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	29
2	Dokumentasi	Lampiran
3	Biografis Penulis	Lampiran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	Lampiran
2	Surat Rekomendasi Penelitian DPMPTSP	Lampiran
3	Validasi Instrumen Penelitian	Lampiran
4	Surat Keterangan Wawancara	Lampiran
5	Dokumentasi	Lampiran
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	Lampiran
7	Biografis Penulis	Lampiran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagaian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan trasliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan sa
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dhal	Dz	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ظ	Za	ẓ	ze (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitetasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةِ	: *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ	: *al-hikmah*

e. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan araab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilmbangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: *Rabbanā*
نَجَّيْنَا	: *Najjainā*
الْحَقُّ	: *al-haqq*
الْحَجُّ	: *al-hajj*
عَدُوٌّ	: *‘aduwwun*
نُعِمَ	: *nu‘‘ima*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah **(ـِيّ)**, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘ Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-,* baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan di hubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفلسفة : *al-falsafah*

الْبِلادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang blum dibakukan dalam bahasa indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus di transliterasi secara utuh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِاللهِ *Billah*

Adapun tamarbutah diakhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-walid muhammad ibnu rasyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd muhammad (bukan: Rusyd, Abū Al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	subḥānahūwata'āla
Saw.	=	ṣallallāhu 'alaihi wasallam
a.s.	=	'alaihi al- sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir tahun
w.	=	Lahir tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها إلى آخره
ج	=	جزء

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan, Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah,dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari sebuah pernikahan adalah terciptanya kehidupan rumah tangga yang tentram dan selaras, di mana suami dan istri dapat membangun hubungan yang damai serta saling menenangkan. Ikatan pernikahan sendiri membawa konsekuensi hukum yang mengatur hak dan peran masing-masing anggota keluarga. Dalam perspektif Islam, suami memiliki sejumlah hak atas istrinya, termasuk diperlakukan dengan baik sesuai tuntunan syariat. Secara umum, tanggung jawab dalam keluarga dapat dikelompokkan ke dalam dua ruang lingkup besar, yaitu kewajiban yang berkaitan dengan ekonomi dan kewajiban yang bersifat non-ekonomi.[1]

Peran wanita dalam perkembangan masyarakat modern, tidak lagi hanya berfokus pada ranah domestik, tetapi juga meluas hingga memberi ruang bagi mereka untuk berkembang dan berperan di berbagai bidang pekerjaan. Seiring meningkatnya kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab rumah tangga, banyak wanita yang kemudian memilih bekerja atau berkarier di luar rumah sebagai bentuk dukungan kepada suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Pandangan masyarakat dalam perkembangannya mulai mengalami perubahan. Bekerja bagi wanita tidak lagi sekadar dipahami sebagai upaya membantu suami, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan kemampuan dan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri adanya juga peningkatan tingkat pendidikan turut mendorong keinginan perempuan untuk berkarier. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perempuan yang terlibat aktif di dunia kerja dan berusaha mengembangkan profesinya. Di sisi lain, mereka juga ingin menunjukkan kemandirian serta meraih posisi yang lebih tinggi dalam bidang yang digeluti. Karena

[1] Najih Abqori and Elisa Mukaromah Rizqi, "Implikasi Wanita Karier Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2024): 281–96.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

itulah wanita yang memilih untuk membangun karier sering disebut sebagai "wanita karier".[2]

Wanita yang harus menyeimbangkan pekerjaan dengan tanggung jawab domestik umumnya menanggung beban yang lebih besar. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka menghabiskan waktu jauh lebih banyak bahkan bisa mencapai yang lebih besar untuk mengurus rumah tangga dibandingkan pasangannya.

Peran wanita yang bekerja tidak berkurang dalam keluarga, justru tuntutannya semakin besar karena harus membagi perhatian antara urusan domestik dan pekerjaan. Kedua tanggung jawab ini perlu dijalankan secara profesional, meskipun praktiknya sering kali tidak sederhana. Wanita yang memilih berkarier harus mampu menetapkan skala prioritas antara rumah tangga dan pekerjaan. Dalam konteks budaya ketimuran, keluarga umumnya ditempatkan sebagai prioritas tertinggi, sementara perkembangan modern membuat sebagian perempuan menempatkan karier sebagai hal yang lebih utama. Perbedaan orientasi ini kerap menimbulkan dilema bagi wanita yang bekerja, karena baik keluarga maupun karier memiliki peran penting dalam kehidupan.

Pencapaian yang diraih tidak mengurangi peran penting wanita berkarier dalam rumah tangganya. Dalam ajaran Islam, keluarga tidak hanya dilihat sebagai lembaga sosial, tetapi juga sebagai tempat tumbuhnya ketenangan (sakinah), kasih sayang (rahmah), dan cinta (mawaddah). Mewujudkan keluarga sakinah dan keluarga yang harmonis dan penuh kebahagiaan menjadi salah satu tujuan utama dari sebuah pernikahan. Kondisi ini dapat tercapai apabila suami dan istri mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan baik.[3]

Wanita yang bekerja sering dihadapkan pada tantangan dalam membagi waktu dan peran antara dunia kerja dan kehidupan rumah tangga. Wanita harus mampu memenuhi tuntutan profesional sekaligus menjalankan fungsi sebagai istri dan ibu.

---

[2] Bayu Hari Prasetya, "Peran Ganda Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Di Keluarga (Studi Pada Wanita Karier Di Kelurahan Cengkareng Barat)," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 18762–71.

[3] Dinny Rahmayanty and Rasikha Aulia Putri, "Peran Ganda Perempuan Dalam Menyeimbangkan Karier Dan Keluarga," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 04, no. 02 (2024): 329–34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kondisi ini tak jarang menyebabkan peran domestik menjadi kurang maksimal, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada keharmonisan serta kenyamanan dalam keluarga. Tekanan untuk berprestasi di tempat kerja sambil tetap menjaga suasana keluarga yang hangat menjadi beban tersendiri bagi banyak perempuan berkarier.[4]

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	±200 KK
2.	Jumlah Penduduk laki-laki	±385 Jiwa
3.	Jumlah Penduduk Perempuan	±395 Jiwa
Jumlah Penduduk Keseluruhan		±780 Jiwa

Sumber: Data RW BTN Sekkang Mas Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang memiliki sekitar ±200 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk sekitar ±780 jiwa, yang terdiri dari ±385 jiwa laki-laki dan ±395 jiwa perempuan. Jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa BTN Sekkang Mas merupakan salah satu kawasan permukiman yang memiliki masyarakat dengan berbagai latar belakang pekerjaan dan aktivitas sosial. Di antara penduduk perempuan yang ada, terdapat sejumlah wanita yang berperan sebagai wanita karier sekaligus menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga. Adanya wanita yag aktif bekerja diluar rumah menunjukkan bahwa peran ganda perempuan menjadi fenomena yang cukup nyata dalam kehidupan masyarakat BTN Sekkang Mas.

Untuk mengetahui jumlah wanita karier yang ada di BTN Sekkang Mas, dapat dilihat pada tabel berikut:

[4] Ayu Mustika Handayani and Rini Mustikasari Kurnia Pratama, "Konflik Peran Ganda Wanita Karier Dalam Keluarga," *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12, no. 02 (2022): 131–34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 1.2 Jumlah Wanita Karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	15 Orang
2.	Guru	10 Orang
3.	Perawat/Bidan	7 Orang
4.	Apoteker	3 Orang
5.	Pegawai Swasta	9 0rang
6.	Wirausaha/Pedagang	6 Orang
Jumlah Wanita Karier		50 Orang

Sumber: Data RW BTN Sekkang Mas Tahun 2025

Fenomena yang sama terjadi di lingkungan BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, tempat penelitian ini akan dilakukan. Berdasarkan pengamatan awal, diperoleh melalui observasi pendahuluan bahwa ditemukan beberapa wanita di wilayah ini yang berstatus sebagai wanita karier, baik bekerja sebagai pegawai kantoran,guru,maupun karyawan swasta. Sebagian dari mereka bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, sementara sebagian lainnya mengejar karier dan aktualisasi diri. Akan tetapi, kondisi ini menimbulkan sejumlah persoalan awal yang dimana beberapa wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa kondisi ini berjalan baik karena adanya komunikasi yang selaras dan dukungan dari pasangan, sehingga suasana rumah tangga tetap harmonis. Disisi lain, meski secara ekonomi cukup stabil, beberapa keluarga masih menghadapi kendala seperti kurangnya waktu kebersamaan, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan tugas rumah tangga sehingga urusan rumah menjadi kurang optimal.

Di sinilah muncul kesenjangan yang menjadi dasar penting penelitian ini. Secara ideal, hukum keluarga Islam menekankan keseimbangan peran dan kerja sama dalam rumah tangga. Namun, realitas di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa sebagian wanita karier masih mengalami beban ganda dan pembagian peran yang belum sepenuhnya disebut harmonis, sehingga nilai-nilai sakinah belum terwujud secara utuh. Selain itu, penelitian ini belum ada yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengkaji secara mendalam fenomena pada lingkungan perumahan seperti di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, terutama ditinjau dari perspektif hukum keluarga Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang secara khusus mengangkat pengalaman wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah, yang sampai saat ini belum menjadi fokus penelitian dalam perspektif hukum keluarga Islam di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam karena tidak hanya membahas persoalan aktivitas dan peran, tetapi juga menyoroti beberapa faktor yang mendukung dan menghambat wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang yang ditinjau dari Hukum Keluarga Islam. Selain itu, penggunaan penelitian kualitatif lapangan dengan melibatkan informan yang beragam seperti wanita karier, suami, dan tokoh masyarakat memberikan gambaran pengalaman nyata atau fakta di lapangan yang lebih lengkap dibanding penelitian terdahulu yang umumnya terbatas pada satu kelompok informan saja. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru yang lebih kontekstual dan relevan terhadap dinamika keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas atau peran wanita karier dalam menjalankan kehidupan runah tangga , serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam mewujudkan keluarga sakinah, serta penelitian ini juga mengkaji pandangan hukum keluarga Islam terhadap peran wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana wanita karier dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana wanita karier dapat menjalakan peranannya dalam keluarga, serta bagaimana hukum keluarga Islam dapat memberikan pedoman dalam mewujudkan keluarga sakinah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah adalah bagaimana Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dibtn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang). Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas dan Peran Wanita Karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam Menjalankan Kehidupan Rumah Tangga?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Wanita Karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah?
3. Bagaimana Tinjauan Hukum Keluarga Islam terhadap Peran Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Aktivitas dan Peran Wanita Karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam Menjalankan Kehidupan Rumah Tangga.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Wanita Karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.
3. Untuk Menganalisis Tinjauan Hukum Keluarga Islam terhadap Peran Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan sekaligus memperluas pengetahuan kajian dalam bidang Hukum Keluarga Islam. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait peran istri yang berkarier dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang mengkaji permasalahan serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan peran istri yang bekerja dalam menciptakan keharmonisan serta kesejahteraan keluarga.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi langsung bagi masyarakat, khususnya keluarga yang menghadapi dinamika peran wanita dalam dunia kerja. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas profesional seorang wanita dengan tanggung jawab rumah tangga dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah.

Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa keterlibatan wanita dalam pekerjaan publik perlu dijalankan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama, etika keluarga, serta komunikasi yang sehat antara suami dan istri. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami bahwa dukungan, kerja sama, dan pembagian peran yang seimbang merupakan faktor penting dalam mencegah konflik dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Selain itu, pemahaman tersebut diharapkan dapat memperkuat penerapan nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam kehidupan keluarga, serta mendorong terciptanya hubungan keluarga yang lebih harmonis, saling menghargai, dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran masing-masing.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Afiyah dan Abd. Hadi (2022) dengan *judul "Pandangan Hukum Islam terhadap Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah bagi Wanita Karier (studi tentang wanita karier di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan)"*. Hasil penelitian ini adalah bahwa seorang istri pada dasarnya diperkenankan menjalankan pekerjaan di luar rumah, namun hal tersebut tetap harus mengikuti ketentuan tertentu dan membutuhkan persetujuan dari suami. Suami berhak tidak memberikan izin apabila pekerjaan yang ingin dilakukan istri dipandang dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya maupun bagi keluarga. Dalam situasi seperti ini, suami bertanggung jawab untuk memberikan peringatan. Namun, apabila seorang istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga akibat suami tidak mampu menafkahi misalnya karena sakit, kondisi ekonomi yang lemah, atau alasan lain yang membuatnya tidak dapat bekerja maka suami tidak memiliki dasar untuk melarangnya bekerja.[5]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan utamanya yaitu membahas mengenai wanita karier dan juga dalam mewujudkan keluarga sakinah. Perbedaannya, Siti Afiyah dan Abd. Hadi, fokus utamanya berada pada izin suami, batasan syariat, dan kemudaratan yang mungkin timbul jika istri bekerja. Sedangkan, penelitian yang akan dikaji yaitu menelaah fenomena tersebut dalam tinjauan hukum keluarga Islam, khususnya terkait mengenai wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yukina (2024) dengan judul *"Analisis Maslahat Terhadap Keluarga Wanita Karir Di Kelurahan Langnga Kabupaten*

[5] Siti Afiyah and Abd. Hadi, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Wanita Karir," *JOSH: Journal of Sharia* 1, no. 2 (2022): 100–112.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pinrang" Hasil penelitian ini menunjukkan fenomena wanita karir di kabupaten langanga kabupaten pinrang muncul karena adanya dorongan untuk membantu ekonomi keluarga sekaligus mengembangkan potensi diri. Para wanita tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga karena keinginan untuk memanfaatkan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal manajemen keluarga, wanita karir tetap berusaha menjalankan peranya sebagai ibu dan istri dengan cara mengatur waktu sebaik mungkin tetap memberikan pendidikan moral dan agama kepada anak, serta berupaya menjalankan tanggung jawab rumah tangga meskipun memiliki pekerjaan diluar rumah. Dari perspektif maslahah, peran wanita karir dinilai membawa kemaslahatan bagi keluarga selama mampu menjaga lima prinsip pokok (maqashid syariah), yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Ketika kelima aspek tersebut tetap terpelihara, maka aktivitas wanita karir dianggap tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, bahkan justru memberikan manfaat bagi keluarga.[6]

Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada mengkaji wanita karier dalam kehidupan keluarga dari sudut pandang Hukum Keluarga Islam. Keduanya menaruh perhatian pada bagaimana wanita menjalankan perannya dalam keluarga, terutama yang berhubungan dengan tanggung jawab ekonomi maupun sosial. Selain itu, kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan konsep kemaslahatan (maslahah) sebagai dasar analisis teori untuk menilai kontribusi wanita terhadap keberlangsungan kehidupan keluarga. Perbedaannya, penelitian yukina lebih berfokus menekankan peran perempuan dalam aspek ekonomi keluarga, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas peran wanita karier secara lebih menyeluruh dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu, juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah serta meninjaunya dari perspektif Hukum Keluarga Islam secara lebih komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sania Dasopang (2024) dengan judul *"Keseimbangan antara Tanggung Jawab Keluarga dan Karier Wanita dalam*

[6] Yukina, "Analisis Maslahat Terhadap Keluarga Wanita Karir Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang" (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Teori Gender dan Hukum Islam".Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita karier tetap berada di bawah kepemimpinan suami sebagaimana diatur dalam QS. An-Nisa ayat 34 dan KHI pasal 79, meskipun ia bekerja di luar rumah. Suami dan istri sama-sama berkewajiban mewujudkan keluarga sakinah sebagaimana tercantum dalam KHI pasal 77. dan juga menegaskan bahwa wanita karier harus mampu menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan keluarga, menjaga komunikasi yang baik, serta bermusyawarah dengan suami mengenai persoalan pekerjaan agar tidak mengganggu keharmonisan rumah tangga. Dukungan suami dan keselarasan visi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menjaga keluarga tetap sakinah, mawaddah, dan rahmah.[7]

Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada fokus penelitian yang membahas wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah. Perbedaannya, penelitian Nur Sania Dasopang lebih berfokus mengkaji menggunakan metode hukum normatif yang bersifat preskriptif dengan pendekatan peraturan perundang-undangan. Sedangkan, penelitan yang akan dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif empiris.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnu Cut Ali dan Muhammad Nasir (2025) dengan judul *"Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam (Tinjauan Keluarga Sakinah Dosen STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon Aceh Utara)"* . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perempuan yang bekerja sebagai dosen di STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon Aceh Utara memiliki sejumlah cara untuk mewujudkan keluarga sakinah. Upaya tersebut meliputi: memaksimalkan waktu kebersamaan agar kehadiran mereka terasa bermakna, menjaga kualitas komunikasi, membiasakan sikap terbuka, membangun rasa saling memahami, mengatur waktu secara proporsional, mendapatkan dorongan dari suami untuk tetap berkarier, serta menjaga keharmonisan dan stabilitas keluarga. 2) Dalam konsep keluarga sakinah, posisi perempuan yang berkarier tetap berada di bawah kepemimpinan suami sehingga mereka tetap berkewajiban menghormati dan mengikuti arahan suami. Namun demikian, tanggung

[7] Nur Sania Dasopang and Lanna Rosalia Hasibuan, "Keseimbangan Antara Tanggung Jawab Keluarga Dan Karir Wanita Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Teori Gender Dan Hukum Islam," *Journal of Sharia and Law* 3, no. 1 (2024): 100–112.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jawab membina keluarga sakinah tetap menjadi tugas bersama antara suami dan istri karena keduanya memiliki kedudukan yang setara dalam pandangan hukum. 3) Berdasarkan kajian hukum Islam, keberadaan perempuan sebagai pekerja tidak bertentangan dengan syariat. Rasulullah Saw. memuji orang yang memperoleh penghidupannya dari usaha sendiri. Islam juga tidak membatasi hak laki-laki maupun perempuan untuk bekerja; keduanya diberi kesempatan yang sama untuk berusaha dan mencari nafkah sesuai kemampuan masing-masing.[8]

Persamaann penelitian ini dengan penulis terletak pada fokus pembahasan dan pendekatan yaitu membahas mengenai wanita karier dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya, penelitian Isnu Cut Ali dan Muhmmad Nasir lebih fokus pada bagaimana dosen wanita karier menjaga keharmonisan keluarga melalui perspektif kesetaraan gender, sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas konsep keluarga sakinah serta menilai peran dan keseimbangan tugas domestik dan publik wanita karier di BTN Sekkang Mas menurut hukum keluarga Islam.

B. Tinjauan Teori

Untuk membantu penyusunan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori-teori pendukung dari berbagai sumber. Adapun tinjauan teori yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Teori Peran

a. Definisi Peran

Kata peran dan peranan dalam sosiologi kerap digunakan secara bergantian karena tidak terdapat perbedaan yang tegas antara keduanya. Perbedaan yang ada lebih terletak pada pelaksanaannya, yaitu apakah suatu peran telah dijalankan atau belum. Dengan demikian, peranan dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi dari peran yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status atau kedudukannya yang dimilikinya.

[8] Isnu Cut Ali and Muhammad Nasir, "Al-Madāris WANITA KARIR DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Tinjauan Keluarga Sakinah Dosen STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon Aceh Utara)" 6, no. 1 (2025): 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Teori Peran (role) menjelaskan bahwa peran merupakan wujud dinamis dari suatu kedudukan atau status yang dimiliki seseorang. Ketika individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi yang melekat padanya, maka ia sedang menjalankan perannya. Dalam kajian sosiologi, status dan peran merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena keberadaan peran bergantung pada adanya status begitu juga status akan tampak melalui pelaksanaan peran. Olh karena itu, peran dapat dipahami sebagai pola perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status yang dimilikinya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.[9]

Teori peran adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah "peran" dia,bil dari dunia teater, dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
2) Perilaku yang muncul dalam interaksi.
3) Kedudukan orang-orang dan perilaku.
4) Kaitan antara orang dan pelaku.

Gross, Mason, Mc Eachern dan David Berry mendefinisikan peranan sebagai perangkat haraoan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal berikut:

a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

[9] Yare Mince, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejateraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor" 3, no. 2 (2021): 17–28.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa peran merupakan aspek dinamis yang diwujudkan melalui tindakan dan perilaku seseorang, kelompok, maupun lembaga yang memiliki kedudukan tertentu dalam suatu sistem sosial. Pelaksanaan peran tidak terlepas dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, karena norma tersebut menjadi pedoman dalam menentukan hak, kewajiban, serta harapan yang harus dipenuhi seseorang dalam berbagai bidang kehidupan seperti pekerjaan, keluarga, dan dalam peranan-peranan yang lain.[10]

Berdasarkan dari berbagai penjelasan teori diatas, dapat dipahami bahwa setiap individu memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kedudukan dan fungsi sosial yang dimilikinya. Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkann fungsi sosialnya, seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban-kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari status yang disandangnya.[11]

b. Peran Wanita Dalam Keluarga

Peran wanita dalam kelarga memiliki arti yang sangat penting. Keharmonisan dan keberlangsungan kehidupan keluarga sering kali dipengaruhi oleh kontribusi seorang ibu dalam menjalankan tanggung jawabnya. Selain memenuhi kebutuhan suami, seorang ibu juga memiliki peran strategis dalam mengelola kehidupan rumah tangga. Ia bertanggung jawab menjaga, membimbing, dan mengarahkan anggota keluarga, serta

[10] Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar, and Muhammad Ikbal, "Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang," *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan* 10, no. 2 (2022).

[11] Nadia, "Peran Ganda Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga Di Puskesmas Kampa Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar" (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi pendidik pertama bagi anak-anak dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

Wanita dalam kehidupan rumah tangga, memiliki kedudukan, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan suami yang berperan sebagai kepala keluarga. Meskipun demikian, peran wanita sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pekerjaan dan pembangunan sosial. Keterlibatan wanita dalam berbagai sektor memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu, wanita memiliki kedudukan yang mulia karena sering dipandang sebagai aset berharga dalam kehidupan. Apabila mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, wanita dapat menjadi pilar utama yang mendukung terciptanya keharmonisan serta kenyaman dalam keluarga. Beberapa peran dan kedudukan wanita yang tampak pada saat ini antara lain sebagai berikut:

1) Peran sebagai istri

Memasuki jenjang pernikahan, seorang anita mengemban peran baru sebagai seoarang istri dengan misi utama menghadirkan kedamaian dirumah. Tugas ini diwujudkan melalui kesiapan melayani keperluan keluarga serta menata kediaman agar menjadi temapat yang nyaman bagi suami dan anak-anak Menjalani amanah tersebut sudah selayaknya dipandang dengan rasa bangga dan rasa hormat, lebih dari sekedar mengurus rumah tangga, wanita juga hadir sebagai pendamping hidup yang mendorong suaminya, demi terciptanya tatanan keluarga yag harmonis dan penuh kasih.

Kedudukan utama seorang istri dalam Islam adalah menjadi manajer atau pengatur di dalam rumah tangganya sendiri. Peran baru ini menuntut adanya inisiatif dan rasa tanggung jawab yang besar dalam mengurus segala keperluan domestik setelah menikah. Selain terikat pada hak dan kewajiban yang seimbang dengan pasangannya, seorang wanita juga perlu memperhatikan adab, seperti meminta keridaan atau izin suami saat hendak keluar rumah, Pada akhirnya, kewajiban istri adalah memberikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengabdian terbaiknya secara lahir maupun batin demi menjaga kelangsungan rumah tangga yang teratur.

Kedudukan sosial seorang wanita dalam masyarakat biasanya tercermin dari rutinitas dan aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Ketika seorang istri menghabiskan seluruh waktunya untuk mengurus rumah, lingkungan sosial otomatis akan melabelinya sebagai ibu rumah tangga. Peran tradisional di sektor domestik ini mencakup pekerjaan rutin seperti menyapu, memasak, mencuci, hingga menyiapkan kebutuhan anak-anak. Walaupun aktivitas tersebut sudah menjadi bagian dari keseharian yang tak terpisahkan bahkan bagi mereka yang memiliki asisten rumah tangga, peran wanita tidak berhenti di situ. Di balik kesibukan suami yang berfokus mencari nafkah, seorang istri sering kali memegang kendali penting sebagai pengambil keputusan di dalam rumah tangga.

2) Peran sebagai ibu

Al-Quran menjelaskan kata ibu sebagai "ummi". Selain itu, ibu juga memiliki arti keibuan, yang merupakan kodrat dan kewajiban wanita uantuk menjadi ibu, melakukan pekerjaan rumah tangga, mendidik dan mengasuh anak. Peran ini biasa disebut dengan peran domestik.

Seorang ibu secara alami memiliki naluri keibuan, sehingga tugasnya adalah menanamkan rasa kasih sayang kepada anak dan memberikan rasa nyaman. Diantara aktivitas wanita juga adalah memelihara rumah tangganya, membahagiakan suami, dan membentuk keluarga ynang tentram damai, penu cinta dan kasih sayang. Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan kebutuhan keluarga. Peran wanita sebagai ibu yaitu:

a) Memberikan asi bagi anak-anaknya maksimal 2 tahun.
b) Menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya.
c) Merawat dan menjaga dalam kehidupan awal anak baik bagi dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d) Menjadi pendorong bagi perkembangan anak, khususnya melalui stimultan verbal yang diwujudkan dalam bentuk interaksi dan komunikasi yang efektif.

3) Peran sebagai wanita karier

Karier merupakan rangkaian pilihan dan tindakan kerja yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah. Dalam perjalanannya, membangun karier mengharuskan seseorang untuk berani mengambil keputusan dan terus berkembang demi mencapai tujuan profesionalnya. Semua proses ini biasanya direncanakan secara matang dengan mempertimbangkan perbandingan antara hasil yang akan didapat (manfaat) dan pengorbanan yang harus dilakukan (biaya).

Wanita karier merupakan julukan bagi wanita yang aktif di dunia profesional, baik sebagai pengusaha, pimpinan organisasi, direktur, maupun profesi lain yang dulunya identik dengan kaum pria. Maraknya fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran peran perempuan dari wilayah domestik ke sektor publik. Namun, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa membagi peran antara pekerjaan dan rumah tangga sering kali menimbulkan ketidakseimbangan, bahkan memicu stres akibat beban yang terlalu berat. Masalah diperparah oleh penilaian negatif dari lingkungan sekitar yang menganggap wanita bekerja di luar rumah sebagai tindakan yang menyalahi fitrah. Tuntutan sosial dan stereotip inilah yang sering membuat wanita merasa bimbang, selalu menengok ke belakang, dan akhirnya menghambat pencapaian cita-cita mereka.

Saat ini, banyak wanita yang mulai bersaing di ranah pekerjaan yang tadinya identik dengan kaum pria. Langkah ini sering dianggap sebagai wujud nyata dari persamaan hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Pergeseran ini terlihat jelas dari melonjaknya jumlah pekerja wanita di sektor teknis maupun manajerial. Fakta bahwa perempuan kini lebih memilih untuk mengembangkan karier daripada sekadar berdiam diri

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di rumah menunjukkan sebuah tren baru. Dinamika sosial inilah yang sekarang sedang mewarnai kehidupan masyarakat kontemporer.

4) Peran ganda wanita dalam ranah domestik dan publik

Menjalankan peran ganda berarti seorang wanita harus mampu menyelaraskan tugas-tugas rumah tangga dengan pekerjaan profesionalnya di luar rumah. Pada keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan, fenomena wanita bekerja ini biasanya menjadi jalan keluar atas tuntutan dan tekanan ekonomi. Namun, situasi di mana wanita aktif di sektor publik tidak hanya monopoli kelas bawah, kelompok masyarakat menengah ke atas pun menunjukkan tren yang sama. Hanya saja, motif wanita karier di kelas sosial atas cenderung bergeser pada pertimbangan kemajuan karier dan pencapaian profesional, bukan lagi sekadar pemenuhan kebutuhan dasar.

Saat ini, aktivitas wanita di luar rumah sudah menjadi hal yang lumrah. Kita dapat dengan mudah menemukan perempuan yang berkiprah di berbagai bidang, bahkan di sektor-sektor yang dulunya identik dengan pekerjaan pria. Ada banyak alasan yang melatarbelakangi tren ini, mulai dari sistem perekrutan kerja yang tidak lagi memandang gender, tingkat pendidikan wanita yang semakin maju, hingga faktor desakan ekonomi keluarga. Menariknya, kualitas kerja yang ditunjukkan oleh kaum wanita tidak kalah bersaing dengan pria. Fakta lapangan ini menjadi bukti kuat bahwa kompetensi dan keberhasilan di dunia kerja tidak ditentukan oleh kriteria gender.

2. Teori *Mubādalah*

Faqihuddin Abdul Kodir, yang akrab disapa Kang Faqih, dikenal sebagai tokoh pencetus teori mubadalah. Ia merupakan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Faqihuddin Abdul Kodir lahir pada 31 Desember 1971 di Cirebon, Jawa Barat.

Istilah *mubādalah* berasal dari bahasa Arab yang mengandung makna saling memberi dan menerima atau hubungan timbal balik. Konsep ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencakup interaksi yang bersifat material, seperti dalam praktik muamalah ekonomi, maupun yang bersifat nonmaterial, meliputi sikap, tindakan, serta tanggung jawab sosial.

Secara terminologis, *mubādalah* dipahami sebagai prinsip dalam ajaran Islam yang menekankan hubungan timbal balik antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran gender, baik di ranah domestik maupun publik. Prinsip ini didasarkan pada kesetaraan martabat kemanusiaan, nilai keadilan, serta kemaslahatan bersama. *Mubādalah* menolak pola relasi yang menempatkan salah satu pihak sebagai pihak yang lebih berkuasa dan pihak lainnya sebagai pihak yang direndahkan. Sebaliknya, pendekatan ini menegaskan hubungan yang saling mendukung, bekerja sama, dan membantu satu sama lain, sehingga tidak memberi ruang bagi dominasi dan ketidakadilan dalam relasi gender. Dengan demikian, *mubādalah* tidak hanya berfungsi sebagai konsep etis, tetapi juga menjadi dasar normatif dalam membangun relasi sosial dan keluarga yang berkeadilan.[12]

Berdasarkan konteks kehidupan publik, pendekatan *mubādalah* menegaskan kedudukan laki-laki dan perempuan yang setara sebagai warga negara di hadapan hukum. Keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk terlibat dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya, serta berhak menikmati manfaat dari ruang publik tersebut. Pada saat yang sama, perspektif *mubādalah* juga menekankan pentingnya keterlibatan laki-laki dalam urusan domestik dan pengasuhan anak, sebagaimana perempuan didorong untuk berperan aktif di ranah publik. Prinsip ini mengakui adanya perbedaan biologis dan kondisi individu, namun menolak pembagian peran yang kaku dan tidak adil yang semata-mata didasarkan pada jenis kelamin.

Konsep *mubādalah* memandang hubungan suami istri sebagai ikatan kerja sama yang setara, di mana satu sama lain berperan untuk saling mengisi.

---

[12] Siti Nurjanah, Ahmad Isnaeni, and Ali Abdul Wakhid, "JURNAL HEKSA Kesalingan Hak Dan Kewajiban Suami-Istri : Kajian Mubadalah Dalam Perspektif Gender Untuk Mewujudkan Keadilan Di Rumah Tangga" 1, no. April (2025): 65–84.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Agar pernikahan tetap kokoh, pasangan dituntut memiliki tanggung jawab bersama dalam mempraktikkan perilaku baik (mu'āsyarah bi al-ma'rūf), selalu bermusyawarah saat mengambil keputusan, serta menghadirkan kenyamanan yang dirasakan bersama di rumah. Keharmonisan ini hanya bisa tumbuh jika ada kedekatan emosional yang dibangun lewat ungkapan kasih sayang yang tepat sasaran. Oleh sebab itu, suami dan istri harus aktif belajar memahami kebutuhan emosional pasangannya. Relasi yang sehat ini sejatinya bersifat timbal balik, bukan dominasi sepihak, melainkan sebuah siklus memberi dan menerima yang mencerminkan keadilan dalam rumah tangga.

Penerapan konsep *mubādalah* menjadi kunci utama bagi wanita karier yang ingin membangun keluarga sakinah. Prinsip ini menuntut kemampuan istri untuk membagi peran secara seimbang antara tanggung jawab domestik sebagai ibu dan istri, dengan aktivitasnya di luar rumah. Di sisi lain, suami tidak boleh hanya berfokus pada perannya sebagai penyedia nafkah utama. Sebagai kepala keluarga, suami juga harus hadir secara emosional dan fisik untuk ikut serta mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak bersama istrinya.

Melalui pandangan *mubādalah*, sebuah rumah tangga tidak akan bisa harmonis tanpa adanya kerja sama dan sikap saling mendukung di antara seluruh anggota keluarga. Ketika semua pihak ikut andil menciptakan kedamaian di rumah, rukun dan tenangnya keluarga akan tercipta. Siklus saling bantu inilah yang sebetulnya menjadi pondasi paling mendasar untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.[13]

3. Teori *Maṣlaḥah*

Kata *al-Maṣlaḥah* berasal dari bentuk tunggal kata *al-maf'ala,*dan bentuk jamak dari kata *al-mashalih.* Kata *al-Maṣlaḥah* berasal dari kata *shalaha,* yang ditembahkan *alif* didepannya, yang berarti baik lawan dari kata *fasad* yang berarti buruk atau rusak. Muhammad Taufik dalam bukunya mengkutip

[13] Issn P-, Dyah Erie, and Shinta Putri, "Peran Wanita Karier Dalam Rumah Tangga Anggota Militer Berbasis Mubādalah" 8, no. 2 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perkataan dari Mustafa Zaid yang mengatakan bahwa para pakar nahwu dan sharf mengatakan bahwa *shighah al-maf'alah* ini digunakan untuk menunjukan sesuatu yang memiliki banyak manfaat dan kebaikan. Mereka menganggap *al-Maṣlaḥah* sebagai sesuatu yang mengandung banyak kebaikan. *Maṣlaḥah* dapat diartikan segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan pada manusia.

Teori *Maṣlaḥah* disebut juga kemaslahatan dalam hukum Islam, pendekatan yang berfokus pada pencapaian kesejahteraan sosial dan kepentingan bersama dikenal dengan sebutan teori maṣlaḥah. Tujuan utamanya tidak lain adalah untuk memastikan setiap kebijakan mampu menyebarkan manfaat nyata dan melindungi hak-hak masyarakat luas.

Prinsip utama dari teori *maṣlaḥah* adalah bagaimana menciptakan kesejahteraan di tengah masyarakat. Karena fokus utamanya adalah kebaikan bersama, maka setiap penetapan hukum Islam yang menggunakan dasar *maṣlaḥah* harus bisa memberikan manfaat konkret bagi kepentingan publik. Selain itu, prinsip ini menegaskan bahwa tujuan utama dari pengembangan hukum Islam tidak lain adalah untuk mendatangkan rasa keadilan dan kebahagiaan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Al-Syāṭibī menjelaskan bahwa penegakan hukum Islam pada dasarnya harus sejalan dengan asas, prinsip, dan cita hukum syara'. Dalam pandangannya, upaya untuk mencapai target syariat yang menyangkut hajat hidup manusia baik itu kebutuhan pokok (ḍarūriyyah), sekunder (ḥājiyyah), maupun pelengkap (taḥsīniyyah) mensyaratkan adanya lima dasar hukum Islam yang wajib dijaga dengan teguh. Kelima asas ini melibatkan pemeliharaan aspek pokok (ḍarūriyyah) dalam kehidupan manusia dan berfungsi sebagai panduan utama, yaitu:[14]

a. Pemeliharaan Agama (ḥifẓ al-dīn)

Aspek ini menitikberatkan pada pentingnya menjaga sekaligus merawat eksistensi agama sebagai pedoman utama di masyarakat. Langkah

[14] Hendri Hermawan Adinugraha and Mashudi, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 4 (01), 2018 , 63-75 Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2018): 63–75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nyata untuk mencapainya adalah dengan menghidupkan kegiatan ibadah, menguatkan nilai-nilai akhlak, dan senantiasa membentengi kesucian ajaran Islam dari segala hal yang dapat merusaknya.

b. Pemeliharaan Jiwa (ḥifẓ al-nafs)

Aspek ini menegaskan perlunya menjaga keselamatan nyawa setiap orang. Hal tersebut diwujudkan melalui langkah nyata untuk mencegah segala bentuk bahaya maupun ancaman yang bisa merenggut kehidupan seseorang, serta memastikan bahwa hak individu untuk hidup dengan aman dan selamat benar-benar terpenuhi.

c. Pemeliharaan Keturunan (ḥifẓ al-nasl)

Aspek ini menitikberatkan pada pentingnya menjaga sekaligus melindungi keberadaan keluarga dan keturunan. Hal tersebut diwujudkan melalui pemenuhan serta perlindungan hak bagi setiap anggota keluarga,baik itu hak anak-anak maupun hak suami istri, serta upaya bersama dalam menjaga keberlanjutan garis keturunan dengan baik.

d. Pemeliharaan Akal (ḥifẓ al-‘aql)

Aspek ini menekankan pentingnya menjaga sekaligus merawat kesehatan akal pikiran manusia. Hal tersebut dicapai lewat upaya nyata dalam mencegah berbagai hal yang dapat merusak kondisi kejiwaan atau mengancam kelancaran berpikir seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pemeliharaan Harta (ḥifẓ al-māl)

Aspek ini menekankan pentingnya menjaga dan melindungi harta benda milik bersama maupun individu. Hal tersebut diwujudkan melalui upaya nyata dalam mencegah terjadinya kemerosotan ekonomi, praktik penipuan, serta transaksi keuangan tidak sehat yang bisa merugikan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan dengan pada konsep-konsep terebut, tujuan syara’ yang selaras dengan kepentingan umum hendaknya mencakup pemeliharaan kelima aspek pokok. Para ulama ushul dan ahli fiqh membagi tujuan hukum kedalam tiga tingkat menurut kualitas kebutuhan: kebutuhan primer (ḍarūriyyah),

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebutuhan sekunder (hājiyyah), dan kebutuhan tersier (tahsīniyyah). Dengan demikian, dapat diwujudkan tujuan syara' dengan mempertimbangkan dan memelihara kebutuhan itu sesuai prioritas.

1) *Al-Maṣlaḥah adh-darūrīyyah, Maṣlaḥah Ḍarūriyyah* adalah dasar kehidupan hak asasi manusia, baik dalam hal agama maupun dunia. Jika tidak ada dalam kehidupan manusia, maka akan menyebabkan tatanan kehidupan manusia rusak atau berantakan. Zakaria al-Bisri mengatakan bahwa *Maṣlaḥah darūrīyyah*ini sangat penting untuk menjamin kela ngsungan hidup manusia karena jika rusak, akan menjadi fitnah dan bencana. *maṣlaḥah* yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia di dunia dan di akhirat, memiliki lima manfaat, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
2) *Al-Maṣlaḥah al-hājiyyah,* kemashlahatan yang diperlukan untuk menyempurnakan kemashlahatan pokok (dasar) sebelumnya, yang memberikan keringanan untuk memelihara dan mempertahankan kebutuhan dasar manusia. Misalnya, dibidang ibadah diizinkan meringkas sholat (*qasr*) dan berbuka puasa bagi orang yang sedang musafir. Semua ini disyariatkan oleh Allah untuk mendukung kebutuhan utama *al-Maṣāliḥ al-Khamsah.*
3) *Al-Maṣlaḥah at-taḥsīniyyah,* kemashlahatan yang bersikap pelengkap, yaitu keleluasaan yang dapat melengkapi *maṣlaḥah* sebelumnya, seperti dianjurkan untuk mengomsumsi makanan bergizi, mengenakan pakaian yang baik, melakukan ibadah sunnah sebagai amalan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tambahan, dan menggunakan berbagai cara untuk menghilangkan najiz di badan manusia.[15]

Teori *maṣlaḥah* memiliki peran yang sangat penting dalam menilai peran wanita karier dalam kehidupan keluarga berdasarkan prinsip-prinsip dalam konteks hukum keluarga Islam. Relevansi dengan teori *maṣlaḥah* terletak pada kemampuannya untuk pekerjaan semata, tetapi juga dari kontribusinya dalam mewujudkan kesejahteraan, keharmonisan, dan ketahanan keluarga. Dengan demikian, teori *maṣlaḥah* membantu memberikan penilaian yang komprehensif terhadap peran wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Allah swt berfirman dalam Qs. An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Terjemahan:

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan salam keadaan beriman, Maka sesungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan."

Berdasarkan pendekatan teori *maṣlaḥah*, ayat tersebut menegaskan bahwa peran apa pun yang diambil oleh laki-laki maupun perempuan, termasuk aktivitas bekerja, bernilai ibadah selama membawa kebaikan bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar tanpa melanggar aturan agama. Oleh sebab itu, aktivitas wanita di dunia kerja dianggap memenuhi unsur *maṣlaḥah* apabila mampu memberikan manfaat konkret. Manfaat ini misalnya berupa andil dalam mencukupi keperluan finansial keluarga, menaikkan kesejahteraan rumah

[15] Moh. Usman, "Maslahah Mursalah Sebagai Metode Istinbath," *Al-Maslahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosisal Islam* 8, no. 1 (2020): 88.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tangga, serta ikut andil dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan penuh ketenteraman.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul Tinjuan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah dan untuk lebih memahami penelitian maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut yakni:

1. Hukum Keluarga Islam

Hukum keluarga merupakan cabang hukum yang mengatur hubungan internal antaranggota dalam suatu keluarga, terutama yang berkaitan dengan urusan kekeluargaan. Secara khusus, hukum keluarga Islam membahas berbagai hubungan hukum yang muncul akibat adanya ikatan keluarga, seperti pernikahan, hubungan harta kekayaan antara suami dan istri, hubungan antara orang tua dan anak, serta masalah perwalian dan curatele. Dalam literatur hukum Islam, istilah yang digunakan untuk hukum keluarga adalah *al-ahwal al-syakhsiyyah*.

Kata *al-ahwal* merupakan bentuk jamak dari *al-hal* yang berarti keadaan atau urusan, sedangkan *al-syakhsiyyah* berasal dari kata *al-syakhs* yang berarti pribadi atau manusia, yang kemudian bermakna kepribadian atau jati diri. Dengan demikian, hukum keluarga Islam dapat dipahami sebagai seperangkat aturan dalam Islam yang mengatur hubungan antaranggota keluarga muslim, meliputi persoalan pernikahan (*munakahat*), nafkah, pengasuhan anak (*hadhanah*), serta warisan.

Hukum keluarga Islam, sebagai bagian dari sistem hukum memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan unit sosial terkecil dalam masyarakat suatu negara. Perubahan masyarakat yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta proses globalisasi yang menyatukan berbagai budaya dunia, membawa dampak terhadap pola hidup, perilaku, dan kebutuhan akan aturan

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang selaras dengan dinamika global tersebut termasuk dalam ranah keluarga.[16] Kondisi sosial ini mendorong perlunya pembaruan dalam hukum keluarga Islam agar mampu menyesuaikan diri dan mengakomodasi perubahan kebutuhan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga itu sendiri.

2. Peran Wanita Karier

Wanita didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai berarti perempuan yang sudah dewasa. Namun, "karier" merujuk pada wanita yang aktif dalam bidang profesional. Pekerjaan yang membawa harapan dianggap sebagai pekerjaan yang baik. Oleh sebab itu, kekayaan dan kekuasaan sering dikaitkan dengan karier. Akan tetapi, bagi sebagian orang hal itu tidaklah cukup, karier mereka adalah panggilan hidup sekaligus merupakan karya yang erat hubungannya dengan tujuan hidup mereka.

Istilah "karier" memiliki dua makna utama, yaitu: pertama, sebagai proses perkembangan dan peningkatan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan. Kedua, sebagai jenis pekerjaan yang memberikan peluang untuk kemajuan. Kata "karier" biasanya dikaitkan dengan tingkatan atau jenis pekerjaan seseorang. Contohnya, wanita karier merujuk pada wanita yang aktif dalam menjalani profesi baik dalam usaha maupun perusahaan.[17]

Wanita karier merupakan wanita yang menekuni dunia profesional dengan bekal kemampuan, baik yang diperoleh melalui pendidikan maupun pengalaman kerja, untuk mengembangkan potensi serta jenjang kariernya. Bagi wanita karier yang telah menikah, terdapat tantangan tersendiri dalam menjalankan peran ganda yang dimilikinya. Mereka tidak hanya harus fokus pada tanggung jawab pekerjaan, tetapi juga perlu mengutamakan kewajiban dalam rumah tangga. Kemampuan untuk melakukan berbagai tugas sekaligus

[16] M Dani Fariz Amrullah D Susi Nurkholidah Fathul Muin, Miswanto, "Pembaruan Hukum Keluarga Islam Di Indonesia Dalam Peningkatan Status Perempuan," *Legal Studies Journal* 2 No 1, no. 1 (2022): 13–29.

[17] Alfattiah Aldin and Silmi Windari, "Wanita Karir Perspektif Hukum Islam Serta Implikasinya (Studi Kasus Di Kecamatan Mutiara," *Jurnal Tahqiqa* 19, no. 1 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta mengatur waktu menjadi hal yang sangat diuji. Kedua tanggung jawab tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila ada dukungan dari lingkungan sekitar, terutama dari suami sebagai pasangan hidup.

Peran wanita karier merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban yang dijalankan sesuai dengan kedudukannya, baik dalam lingkungan pekerjaan sekalipun juga keluarga. Sebagai wanita karier, wanita berperan dalam mengembangkan potensi diri melalui pekerjaan atau profesi yang diajalankan, sekaligus tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu dalam memberikan perhatian kepada keluarga.

Wanita karier masih banyak yang menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan tanggung jawab antara pekerjaan dan urusan rumah tangga.[18]Meski demikian, tidak sedikit pula yang mampu meraih keberhasilan dalam menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan. Ketika seorang wanita berhasil menunaikan peran gandanya dengan baik, maka keberhasilan tersebut tidak hanya diukur dari prestasi di tempat kerja, tetapi juga dari kemampuannya menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, makna kesuksesan seorang perempuan tercermin dari keberhasilannya di ranah domestik maupun publik.

3. Mewujudkan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu; Keluarga dan sakinah yang dimana, keluarga adalah suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa individu, di mana masing-masing anggotanya memiliki kedudukan serta peran tertentu. Sebuah keluarga terbentuk dari ikatan antara dua insan yang berkomitmen untuk menjalani kehidupan bersama dengan penuh ketulusan dan kesetiaan. Ikatan tersebut disahkan melalui pernikahan yang dilandasi keimanan, dipererat dengan kasih sayang, serta ditujukan untuk saling melengkapi dan

[18] Salma Husniyati, "Sistematic Literature Review Tentang Dilematika Dan Problematika Wanita Karir: Apakah Mendahulukan Karir Atau Rumah Tangga Terlebih Dahulu? [Systematic Literature Review on Career Women'S Dilematics and Problems: Does Career or Household First?]," *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 1, no. 2 (2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berupaya bersama mencapai ridha Allah SWT.

Sedangkan, Istilah *sakinah* berasal dari kata *sakana-yaskunu-sakinatan* yang bermakna ketenangan, rasa aman, dan kedamaian. Dengan demikian, keluarga sakinah dapat diartikan sebagai keluarga yang mampu mewujudkan kehidupan rumah tangga yang tenteram, harmonis, dinamis, serta saling menyayangi, mengasihi, dan membimbing satu sama lain. Dalam kamus bahasa Arab, *sakinah* diartikan sebagai *al-waqaar*, *ath-thuma'ninah*, dan *al-mahabbah*, yang berarti ketenangan, ketentraman, serta kasih sayang.

Secara etimologis, *sakinah* menunjukkan keadaan tenang dan damai, berasal dari akar kata *sakana* yang berarti menjadi tenang, hening, dan tenteram.[19] Dalam perspektif Islam, *sakinah* dipahami sebagai ketenangan yang bersumber dari Allah SWT, yaitu kedamaian yang hadir dalam hati seorang hamba. Adapun secara terminologis, keluarga sakinah merupakan keluarga yang hidup dalam suasana tenteram, rukun, dan damai, yang dilandasi oleh cinta dan kasih sayang di antara para anggotanya.

Upaya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Harmonis) mewujudkan keluarga sakinah dalam rumah tangga dapat tercapai dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Adanya saling pengertian, suami dan istri sebaiknya saling memahami serta mengerti kondisi satu sama lain, baik dari segi fisik maupun mental. Penting untuk disadari bahwa sebagai manusia, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan adanya saling pengertian ini, hubungan rumah tangga akan menjadi lebih harmonis dan saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.
2. Saling menerima kenyataan, Suami dan istri sebaiknya menyadari bahwa jodoh, rezeki, dan kematian sepenuhnya berada dalam kendali Allah dan tidak bisa dihitung atau diprediksi secara pasti.

[19] Dari Al- Qur and A N Dan, "Membangun Rumah Tangga Sakinah Panduan Praktis," *JISEF: Journal Of International Sharia Economics Ana Financial* 4, no. 01 (2025): 8–24.

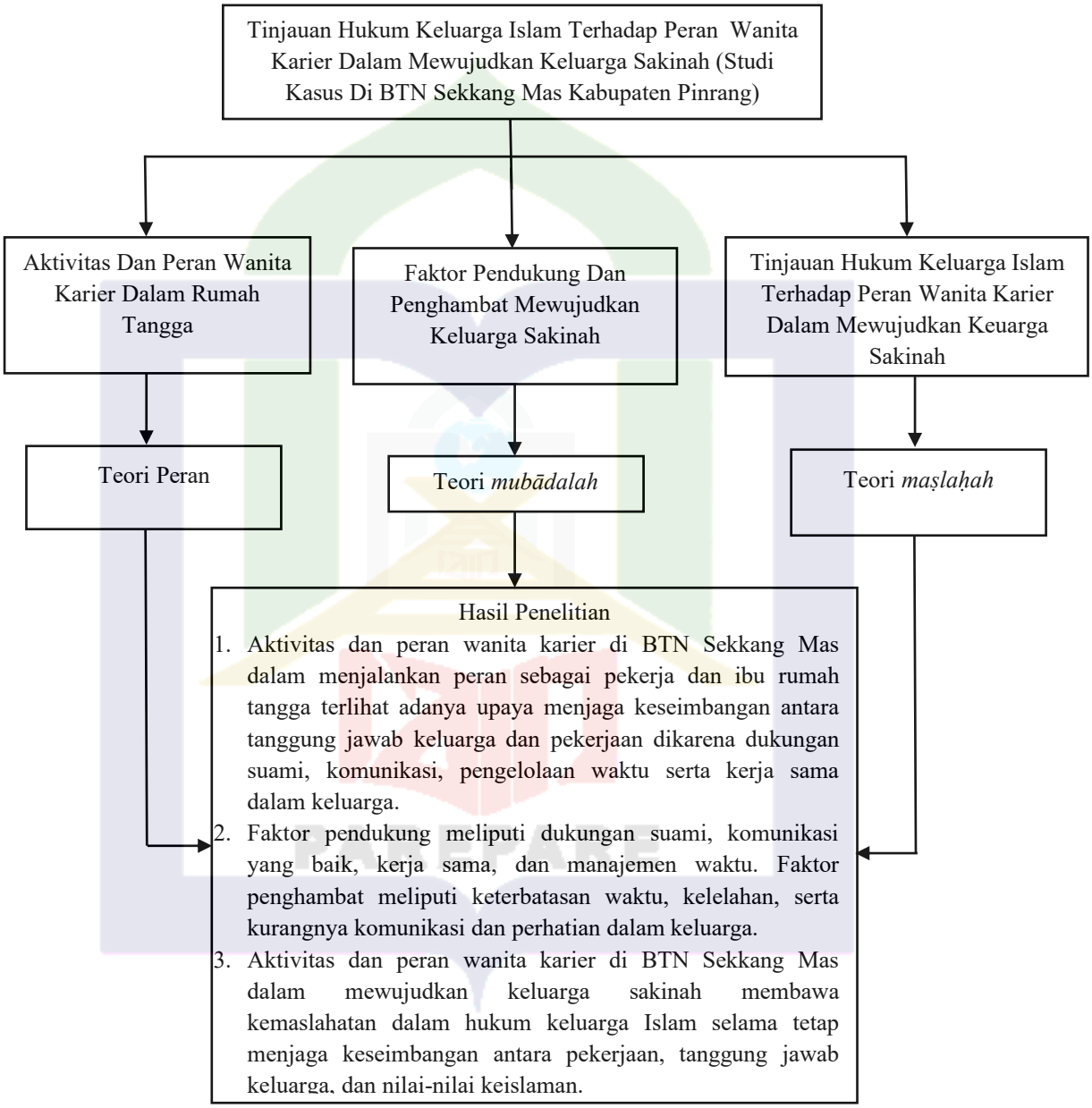
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Saling memberikan penghormatan kepada masing-masing, menghargai pasangan merupakan hal yang sangat penting karena setiap individu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.
4. Saling percaya, Kepercayaan menjadi salah satu unsur yang memberikan rasa tenang di antara satu sama lain.
5. Saling melakukan penyesuaian diri, penyesuaian dalam keluarga berarti setiap anggota berusaha saling melengkapi kekurangan masing-masing serta bersedia menerima dan menghargai kelebihan orang lain di dalam lingkungan keluarga.
6. Menumbuhkan rasa kasih, agar tercipta kebahagiaan dalam keluarga, suami dan istri harus selalu berusaha menumbuhkan kasih sayang melalui rasa saling mencintai, menghormati, menghargai, serta menjalin komunikasi yang terbuka.
7. Menerapkan prinsip musyawarah, dalam kehidupan berkeluarga, khususnya antara suami dan istri, sikap bermusyawarah merupakan hal yang penting untuk diterapkan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap persoalan dapat diselesaikan apabila musyawarah dijalankan dengan baik. Dalam proses tersebut, dibutuhkan sikap terbuka, lapang dada, kejujuran, kesediaan untuk memberi dan menerima, serta menghindari sifat ingin menang sendiri, baik dari pihak suami maupun istri.
8. Suka memaafkan, antara suami dan istri perlu ada sikap saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Sikap ini sangat penting, karena hal-hal kecil dan sepele sering kali dapat menjadi pemicu terganggunya keharmonisan rumah tangga, bahkan bisa berujung pada perselisihan yang berkepanjangan.
9. Berperan serta untuk mewujudkan bersama, baik suami maupun istri hendaknya berupaya untuk saling mendukung dalam setiap usaha yang bertujuan meningkatkan dan memajukan kehidupan bersama, yang pada akhirnya akan membawa kebahagiaan bagi keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan susunan alur pemikiran yang tersusun secara runtut dan masuk akal, yang dipakai peneliti untuk menggambarkan keterkaitan antara teori, konsep, serta variabel penelitian sehingga dapat membantu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.[20]



[20] Haura Hanifah, "Landasan Teori Penelitian Releven," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. April (2025): 391–404,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan yang menjadi subjek penelitian kemudian dikumpulkan data-data hasil penelitian dilapangan, dikumpulkan sesuai dengan kenyataan, di amati di lokasi kejadian.

Penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan normatif empiris melalui pendekatan ini, peneliti secara langsung turun kelapangan untuk memperoleh data yang relevan sesuai kebutuhan peneliti. karena berkaitan dengan judul peneliti tentang Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang).

Penelitian ini menganalisis sumber data melalui penelitian kualitatif, penelitian yang melakukan upaya seperti mengajukan pertanyaan, mengembangkan prosedur, atau mengumpulkan memahami arti penting konteks masalah yang diselidiki.[21]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

   Penelitian ini akan dilakukan di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini akan diperkirakan memerlukan waktu 2 (dua) bulan mencakup persiapan, pengumpulan data, dan hasil.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis aktivitas dan peran wanita karier dalam menjalankan kehidupan rumah tangga penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung

[21] Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah. Selain itu, penelitian ini menelaah bagaimana fenomena tersebut dipahami dan dinilai dalam ketentuan hukum keluarga Islam, khususnya terkait prinsip mawaddah wa rahmah dan maslaha keluarga menilai peran wanita karier agar tetap selaras dengan syariat, sehingga mendukung terwujudnya keluarga sakinah pada keluarga yang tinggal di BTN Sekkang Mas, Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dengan pendekatan normatif empiris. Informasi yang dikumpulkan mencakup uraian pengalaman para informan, berbagai dokumen hukum, serta penafsiran terkait syariah. Data tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber tertulis sebagai pendukung. Pembagian ini bertujuan memperkuat proses triangulasi dan menjaga keabsahan data.[22]

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal diperolehnya informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam studi kualitatif mengenai tinjauan hukum keluarga Islam terhadap wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah, dengan fokus lokasi di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, sumber data mencakup seluruh bahan yang memberikan keterangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Data tersebut meliputi data primer yang diperoleh langsung dari para informan melalui wawancara dan pengamatan fenomena di lingkungan BTN Sekkang

[22] Dwi Nurjannah, "Jurnal Audi," *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD* 3359, no. 1 (2018): 63–72.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mas Kabupaten Pinrang, serta data sekunder yang berasal dari literatur, dokumen hukum, karya ilmiah, dan sumber tertulis lain yang mendukung analisis.

Semua sumber yang digunakan harus akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan etika penelitian, termasuk menjaga objektivitas serta melindungi kerahasiaan informan.[23]

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi pokok yang diperoleh peneliti secara langsung selama pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti mewawancarai informan secara langsung adapun 12 informan yaitu 7 wanita karier dan 3 suami , rt/rw dan imam masjid di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari sumber-sumber tertulis yang telah tersedia sebelumnya seperti catatan, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Dan relevan dengan permasalahan wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah baik dari segi hukum keluarga Islam maupun fenomena sosial.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang terkait, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni langsung dari lokasi penelitian (Field Research) agar memperoleh data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Teknik Obsevasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Kegiatan ini juga berkaitan dengan usaha untuk merumuskan permasalahan serta membandingkannya dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

[23] Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mempertimbangkan waktu dan situasi yang tepat sesuai dengan ketersediaan narasumber, karena pemilihan waktu dan tempat yang kurang sesuai dapat mengakibatkan informasi yang diperoleh tidak optimal atau bahkan menimbulkan bias.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Teknik ini melibatkan pengumpulan berbagai catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, baik dalam bentuk tulisan maupun dokumen lain seperti catatan harian, riwayat hidup, kisah, biografi, peraturan, serta kebijakan yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian yang menggunakan teknik ini akan memiliki tingkat keandalan yang tinggi apabila didukung oleh riwayat, autobiografi, atau dokumen lain yang relevan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kondisi ketika data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan sebenarnya pada objek penelitian, sehingga hasil yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data mencakup empat aspek utama, yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability Data yang digunakan dalam penelitian harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.[24]

[24] M. Husnullail and M syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah", *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. *Credibility*

Credibility (kredibilitas) adalah elemen kunci dalam proses uji keabsahan data, karena data yang tidak kredibel bisa menghasilkan kesimpulan yang salah atau bias. Dalam konteks ini, credibility merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap sumber data, di mana data dianggap valid jika berasal dari sumber yang andal, obyektif, dan didukung bukti. uji kredibilitas dilakukan dengan menerapkan prosedur triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau cara lain di luar data utama sebagai alat pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, di mana peneliti menggali keabsahan informasi melalui berbagai sumber data. Selain wawancara, peneliti juga dapat memanfaatkan observasi langsung, dokumen tertulis, arsip, maupun foto. Selain itu, peneliti dapat menggunakan beragam informasi sebagai pembanding untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh.

2. *Transferability*

Transferability (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin keabsahan riset kualitatif.

3. *Dependability*

Dependability (kebergantungan) adalah suatu kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama. Dependability bermakna sebagai reliabilitas dengan melakukan replikasi studi, melakukan auditing (pemeriksaan) dengan melibatkan penelaahan data dan literatur yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah eksternal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. *Confirmability*

Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya.

G. Teknik Analisis Data

Uji keabsahan data (tes data validity) mengacu pada langkah untuk menilai apakah data yang diperoleh akurat, konsisten dapat dipercaya. Menganalisis data kualitatif melibatkan tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan.[25]

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, memfokuskan, serta menghapus informasi yang kurang relevan, sehingga data tersusun dengan rapi dan memungkinkan penarikan kesimpulan akhir.[26]

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap penting dalam proses analisis informasi. Dengan mengatur data secara terstruktur, peneliti dapat lebih mudah mengenali pola, tren, dan hubungan antarvariabel. Tujuan utamanya adalah mempermudah pemahaman data serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Penyajian data yang baik biasanya menggunakan tabel, grafik, atau bentuk visualisasi lain untuk memperjelas informasi dan memudahkan penarikan kesimpulan yang akurat.

---

[25] Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration. 1, No.2 : 2024, Hlm 81," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

[26] Awanda Mislul Pasehah and Dani Firmansyah, "Analisis Kemampuan Reprentasi Matematis Siswa Pada Penyajian Data," *Journal Uinsika*, 2020, 1094–1108.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan selama kegiatan di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menafsirkan makna dari objek yang dikaji, mencatat pola-pola yang terstruktur dalam catatan teori, memberikan penjelasan, mengidentifikasi kemungkinan konfigurasi, menganalisis hubungan sebab-akibat, serta merumuskan proposisi. Kesimpulan yang diperoleh dikelola secara fleksibel, tetap terbuka, dan bersifat skeptis, meskipun sudah tersedia. Pada awalnya, kesimpulan mungkin masih samar, namun seiring waktu menjadi lebih rinci dan kompleks.[27]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti menafsirkan data, mengidentifikasi pola, serta menganalisis hubungan antar temuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat terbuka dan dapat berkembang seiring bertambahnya data, sehingga pada akhirnya menjadi lebih jelas, terarah, dan komprehensif.

[27] Getar Rahmi Pertiwi, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 41–52,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas dan Peran Wanita Karier Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang Dalam Menjalankan Kehidupan Rumah Tangga

Berdasarkan informasi di lapangan, aktivitas dan peran wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam menjalankan kehidupan rumah tangga terlihat dari kemampuan mereka dalam membagi waktu antara pekerjaan dan urusan keluarga. Dalam menjalankan peran tersebut, para wanita karier tetap berupaya memenuhi tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu rumah tangga meskupun memiliki aktivitas pekerjaan diluar rumah.

Aktivitas dan peran wanita karier sebenarnya dapat dilihat dari rutinitasnya yang mempunyai arti atau fungsi yang harus dikerjakan oleh wanita dengan waktu yang bersamaan. Peran tersebut umumnya mencakup kewajibannya sebagai ibu rumah tangga serta keterlibatannya di ruang publik terutama dalam dunia pekerjaan. Sebagai seorang wanita yang juga berstatus ibu, urusan keluarga tentu menjadi prioritas utama meskipun ia tetap memiliki tanggung jawab pekerjaan yang harus diselesaikan.[28]

Tanggung jawab ibu dalam mengurus rumah tangga merupakan bagian penting dari peran mereka khususnya wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, sementara pekerjaan menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri. Oleh karena itu, seorang ibu dituntut mampu membagi dan mengatur waktu dengan baik agar kedua peran tersebut dapat berjalan secara seimbang antara urusan rumah tangga dan pekerjaan.

Keterlibatan suami dalam hal ini juga memiliki peran yang penting dalam mendukung wanita karier di dalam rumah tangga. Suami tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga diharapkan dapat terlibat dalam membantu aktivitas rumah tangga serta memberikan dukungan kepada istri. Keterlibatan suami

[28] Asmanol Norma et al., "Wanita Karir Dan Dampaknya Terhadap Rumah Tangga," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 3 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat berupa bantuan dalam pekerjaan rumah maupun dukungan emosional, sehingga beban yang ditanggung istri menjadi lebih ringan. Meskipun demikian, ada juga ibu yang sulit membagi dan mengatur waktu antara menjalankan perannya yaitu sebagai wanita karier serta sebagai ibu/istri.

Tabel 4.1 Nama-nama Informan di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang

No.	NAMA	PEKERJAAN	PEKERJAAN SUAMI	ALAMAT
1.	Haeriyah Ahmad, S.Kep / Muhadir, SE, M.Si	PNS	PNS	BTN Sekkang Mas Blok G/12
2.	Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE / A. Muh. Tang, SE	Swasta	Pensiunan PNS	BTN Sekkang Mas Blok G/10
3.	Nurlela, S.Pd.i / Abd. Samad, S.Pd.i	Guru	Guru	BTN Sekkang Mas Blok N/32
4.	Apt. Faradiba S.Farm	Apoteker	Brimob	BTN Sekkang Mas Blok J/3
5.	Masdiana, SE	PNS	Pensiunan PNS	BTN Sekkang Mas Blok J/12

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6.	Hj. Fidyatun S,Pd	PNS	Pegawai Bank	BTN Sekkang Mas Blok Q/5
7.	Hj. Nureaini	PNS	Guru	BTN Sekkang Mas Blok G/15

Data diatas ada wanita karier yang berprofesi sebagai guru, perawat, apoteker, PNS, dan ada juga yang berprofesi sebagai pekerja swasta. Nah, melihat dari segi pekerjaan yang mereka jalani dapat dikatakan sebagai wanita karier dikarenakan mereka itu memiliki pekerjaan dalam suatu bidang tertentu berdasarkan profesi masing-masing sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh wanita karier tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan yaitu Ibu Haeriyah Ahmad, S.Kep bekerja sebagai PNS/perawat yang memiliki aktivitas sebagai ibu rumah tangga dan berperan juga sebagai wanita karier yang berlokasi di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Haeriyah Ahmad S.Kep sebagai berikut:

> " Kalau saya itu, pagi beraktivitas mengurus keperluan anak dan suami sebelum ke rumah sakita ya, jadi sebagai ibu rumah tangga itu saya tetap mengurus keluarga dulu dan sebagai pekerja juga saya tetap menjalankan tugas di kantor. Itu juga adanya bantuan dari suami, misalnya saya masuk shift malam jadi pulangnya kan pagi jadi suami saya yang bantu. Nah, kalau urusan kantor itu harus diselesaikan dikantor tidak dibawa pulang kerumah. Tapi itu nak, saya jarang berbaur sama tetangga-tetangga itupun cuman sekedar menyapa saja *ji* karena itu sibuk bekerja kecuali itu kalau libur saya gunakan sama keluarga *ji* saja. Jadi, maksimalkan pekerjaan kantor diselesaikan dulu sebelum pulang supaya dirumah bisa fokus lagi sama keluarga."[29]

Pada pernyataan yang disampaikan yang dapat ditangkap oleh penulis, bahwa Ibu Haeriyah Ahmad dalam kesehariannya diawali aktivitas dengan mengurus

[29] Ibu Haeriyah Ahmad,S.Kep, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 06 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keperluan anak dan suami sebelum berangkat ke kantor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian terhadap keluarga tetap diutamakan sebelum menjalankan pekerjaan. Selain itu, Ibu Haeriyah Ahmad juga menyampaikan seluruh urusan pekerjaan diselesaikan di kantor dan tidak dibawa pulang kerumah. Dengan demikian, ketika berada dirumah maka dapat lebih fokus dalam memperhatikan keluarga nya tanpa terganggu oleh pekerjaan. Cara ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga keteraturan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga, melalui pengaturan waktu yang baik serta pembagian tanggung jawab yang jelas antara pekerjaan dan keluarga. Namun, kesibukan pekerjaan juga berdampak pada terbatasannya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, sehingga waktu luang lebih banyak dimanfaatkan untuk berkumpul bersama keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Ibu Haeriyah Ahmad ini tetap menjalankan perannya dalam rumah tangga meskipun memiliki pekerjaan sebagai perawat. Hal ini terlihat dari upayanya mengurus kebutuhan anak dan suami sebelum berangkat bekerja serta memanfaatkan waktu dirumah untuk fokus bersama keluarga. Selain itu, ia berusaha memisahkan urusan pekerjaan dan urusan rumah tangga dengan menyelesaikan seluruh tugas kantor di tempat kerja. Jika ditinjau dari teori peran, Ibu Haeriyah Ahmad telah menjalankan perannya sebagai istri dan ibu dalam keluarga. Peran tersebut terlihat dari keterlibatannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan memberikan perhatian kepada anak serta suami. Dengan demikian, Pekerjaan yang dijalankan tidak menyebabkan terbengkalainya tanggung jawab rumah tangga, melainkan tetapdiimbangi dengan pelaksanaan kewajiban dalam keluarga.

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh informan yaitu Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE bekerja dibidang swasta yang memiliki aktivitas sebagai ibu rumah tangga dan berperan sebagai juga wanita karier yang berlokasi di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> " Jadi nak, saya setiap hari tetap *ka'* berusaha jalankan dua peran itu *mi'* sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, nah jadi kalau pagi itu saya dahulukan dulu urusan rumah, seperti siapkan makanan untuk anak dan suami sama bersihkan juga dulu rumah sebelum pergi kerja. Nanti kalau selesai kerjaan pulang *ma'* kerumah dan biasanya masak makan malam itu dibantu suami atau anak. Jadi saya juga itu nak selaluka ikut kegiatan majelis taklim sama kegiatan sosial sama ibu-ibu lain , selaluka juga biasanya ajak anak-anak ke mesjid dan ajar i untuk bersedekah. Nah, Sebelum istirahat juga saya meluangkan waktu dulu kumpul cerita-cerita dengan suami dan anak. Jadi, memang itu nak harus *ki'* bisa pintar menyesuaikan waktu yang mana untuk rumah tangga dan pekerjaan dengan dukungan dari suami itu penting juga maka bisa terwujud itu namanya nak keluarga sakinah."[30]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap, bahwa Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa dalam kesehariannya berusaha menjalankan aktivitas rumah tangga terlebih dahulu sebelum melaksanakan pekerjaan diluar rumah. Hal ini terlihat dari kebiasaannya menyiapkan kebutuhan anak dan suami serta membersihkan rumah pada pagi hari sebelum berangkat kerja. Setelah menyelesaikan pekerjaan, Ibu Fahmizah kembali melanjutkan aktivitas dirumah, seperti menyiapkan makan malam yang terkadang dilakukan dengan bantuan suami dan anak. Ibu Fahmizah Mutmainnah juga selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan soal dengan ibu- ibu lainnya dan mengajarkan anak nya untuk rajin ke masjid dan selalu bersedekah. Selain itu, juga meluangkan waktu untuk berkumpul dan berbincang bersama keluarga sebelum istirahat yang menunjukkan adanya perhatian terhadap kebersamaan dalam keluarga ditengah kesibukan. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari Ibu Fahmizah menyampaikan bahwa diperlukan kemampuan untuk menyesuaikan waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga, dukungan dari suami juga menjadi faktor penting dalam membantu kelancaran aktivitas tersebut. Dengan adanya kerja sama saling pengertian dalam keluarga, Ibu Fahmizah tetap mampu menjalankan menyesuaikan tanggung jawabnya antara perannya sebagai pekerjaan dan perannya sebagai ibu rumah tangga.

[30] Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Ibu Fahmizah Mutmainna Nur Musa tidak hanya berperan sebagai wanita karier, tetapi juga tetap menjalankan perannya dalam kehidupan rumah tangga sebagai istri dan ibu. Hal ini terlihat dari aktivitasnya yang mendahulukan urusan keluarga sebelum bekerja, menyiapkan kebutuhn suami dan anak, serta tetap meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga setelah menyelesaikan pekerjaan. Selain memenuhi kebutuhan fisik keluarga, ia juga menjalankan perannya dalam membina keluarga melalui pendidikan agama kepada anak-anaknya. Jika dianalisis menggunakan teori peran, tindakan tersebut menunjukkan bahwa ia tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah tambahan, tetapi juga aktif menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ibu fahmizah tetap memiliki peran yang penting dalam membina dan menjaga kehidupan rumah tangganya meskipun berstatus sebagai wanita karier.

Aktivitas dan peran sebagai wanita karier tidak semua berjalan dengan mudah, bahkan terkadang mengalami kewalahan. Hal ini di sampaikan oleh narasumber ketiga yaitu Ibu Nurlela, S.Pd.i bekerja sebagai Guru yang berlokasi di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurlela, S,Pd.i sebagai berikut:

> "Kalau saya, jujur nak agak kewalahan juga karena sebagai guru kadang harus *ki'* berangkat pagi sekali jadi itu urusan rumah tangga harus cepat-cepat di kerjakan nak biasanya juga saya tidak sempat memasak untuk anak dan suami jadi suami yang bantu memasak. Sepulang dari sekolah juga tidak langsung, masih ada pekerjaan rumah mau dikerjakan dan kadang bawa kerjaan dari sekolah seperti periksa tugas atau siapkan bahan mengajar. Dan juga kalau ada ji waktu luang selalu pergi sholat kemesjid dengan suami dan anak-anak. Saya itu juga suka ikut kalau ada kegiatan-kegiatan yang diadakan sama ibu-ibu btn. Nah tentunya, bisa lah bagi waktu dan usahakan jalani semampunya"[31]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap, bahwa Ibu Nurlela, S.Pd.i dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga dan seorang guru sering kali merasa kewalahan. Hal ini disebabkan karena

[31] Ibu Nurlela, S.Pd.i, Wanita Karier Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pekerjaan sebagai guru mengharuskan beangkart sejak pagi hari, sehingga urusan rumah tangga harus diselesaikan dengan cepat. Akibatnya, Ibu Nurlela tidak selalu sempat menyiapkan makanan untuk suami dan anak sehinnga dalam kondisi tertentu suami yang turut membantu memasak. Sepulang dari sekolah Ibu Nurlela tidak langsung beristirahat tetapi masih melanjutkan pekerjaan rumah tangga serta menyelesaikan tugas dari sekolah seperti memeriksa tugas siswa atau menyiapkan bahan mengajar. Kondisi tersebut membuat aktivitas sehari-hari menjadi padat dan cukup melelahkan tetapi meskipun demikian Ibu Nurlela tetap memanfaatkan waktu luang untuk beribadah bersama keluarga serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama ibu-ibu dilingkungan BTN dan berusaha membagi waktu dengan sebaik mungkin dan menjalankan aktivitas sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun ibu Nurlela, sering merasa kewalahan dalam menjalankan peran sebagai guru dan ibu rumah tangga, ia tetap berusaha menjalankan tanggung jawabnya dalam keluarga. Hal ini terlihat dari upayanya menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, meluangkan waktu untuk beribadah bersama keluarga, serta tetap menjaga hubungan sosial di lingkungan sekitar. Dalam teori peran, dapat dianalisis bahwa kondisi ini menunjukkan bahwa Ibu Nurlela tetap menjalankan perannya sebagai istri dan ibu meskipun memiliki kesibukan sebagai wanita karier. Dengan demikian, peran dalam rumah tangga tetp terlaksana walaupun membutuhkan penyesuaian waktu dan dukungan dari suami.

Dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu, wanita karier dan peran gandanya tidak semua dapat berjalan dengan sesuai semestinya, kadang wanita karier tersebut masih membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini disampaikan oleh narasumber yaitu Ibu Apt. Faradiba S.Farm bekerja sebagai apoteker.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Apt. Faradiba, S.Farm yaitu:

> "Saya kan dek bekerja *ka'* sebagai apoteker dirumah sakit otomatis cukup menyita waktukan dan suami ku juga kadang dirumah karena ada biasanya perintah dari atasannya, jadi itu ada beberapa pekerjaan rumah yang kadang tidak bisa saya kerjakan sendiri. Anakku yang masih umur 1 tahun juga lebih sering saya *ji'* titipkan sama orang tuaku. Jadi, untuk beberapa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> urusan rumah tangga sama pengasuhan anak itu masih butuh *ka'* bantuan orang tuaku."[32]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan, penulis dapat menangkap bahwa Ibu Apt. Faradiba, S.Farm dalam menjalankan perannya sebagai wanita karier, istri, dan ibu rumah tangga mengalami beberapa kendala dalam membagi waktu. Hal ini disebabka karena pekerjaannya sebagai apoteker dirumah sakit yang cukup menyita waktu dan tenaga, sementara suaminya bekerja sebagai anggota brimob juga memiliki jadwal kerja yang padat serta sering mendapat tugas dari atasanya. Kondisi tersebut menyebabkan Ibu Faradiba tidak dapat menjalankan seluruh pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak secara mandiri. Anak beliau masih berusia 1 tahun lebih sering dititipkan kepada orang tuanya selama beliau bekerja. Oleh karena itu, dalam mengurus rumah tangga maupun mengasuh anak,ibu ini masih membutuhkan bantuan dari orang tuanya. Meskipun demikian, ia tetap beusaha menjalankan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu dengan memanfaatkan waktu yang ada setelah pulang bekerja untuk berkumpul dan memberikan perhatian kepada keluarga sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa ibu Apt. Faradiba,S.Farm mengalami kendala dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu dan wanita karier karena kesibukan pekerjan yang dimiliki oleh dirinya dan suami. Meskipun dalam pengasuhaan anak dan beberapa urusan rumah tangga masih memerlukan bantuan dari orang tuanya, hal ini tersebut tidak menunjukkan bahwa ia meninggalkan tanggung jawabnya sebagai ibu dan istri. Dalam teori peran, di analisis bahwa Ibu Faradiba tetap menjalankan perannya dalam keluarga sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang dimilikinya. Dengan demikian, peran sebagai istri dan ibu tetap terlaksana meskiun dibantu oleh anggota keluarga lainnya.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Hj. Fidyatun S.Pd yaitu:

> "Setiap hari saya berangkat kerja itu pagikan kesekolah, kadang saya tidak sempat menyiapkan sarapan untuk anak dan suami dirumah. Jadi, biasanya

[32] Ibu Apt. Faradiba, S.Farm, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 27 Juni 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> itu saya kasih anakku uang untuk sarapan disekolah nya saja dan suamiku biasanya itu dia yang masak sendiri sarapannya. Terus untuk pekerajaan rumah itu kan ada art ku kalau hari-hari kerja. hari libur *pi*'itu kugunakan untuk pergi liburan dengan anak dan suami."[33]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan, penulis dapat menangkap bahwa Ibu Hj.Fidyatun, S.Pd memilki aktivitas yang cukup padat sebagai seorang guru sehingga harus berangkat kesekolah sejak pagi hari. Kesibukan tersebut menyebabkan ia tidak selalu memiliki waktu untuk menyiapkan waktu untuk menyiapkan sarapan bagi suami dan anak-anaknya. Sebagai alternatif, ia memberikan uang kepada anak-anak untuk memberi sarapan disekolah, sedangkan suaminya menyiapkan sarapannya sendiri. Dalam menjalankan pekerjaan rumah tangga, ia juga memperoleh bantuan dari asisten rumah tangga pada hari kerja. Adapun waktu libur dimanfaatkan untuk berkumpul dan berlibur bersama keluarga sebagai bentuk upaya menjaga kedekatan dan keharmonisan dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd belum menjalankan secara langsung beberapa tugas domestiknya seperti dalam menyiapkan makanan dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga karena keterbatasan waktunya akibat kariernya sebagai seorang guru. Tugas-tugas tersebut sebagian dibantu oleh suami dan asisten rumah tangga. Namun demikian, ia tetap berupaya menjaga hubungan dengan keluarga melalui kebersamaan pada waktu libur. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran sebagai istri dan ibu tetap dijalankan, meskipun tidak secara penuh dalam aspek pekerjaan domestik. Jika dianalisis menggunakan teori peran, pelaksanaan peran Ibu Hj. Fidyatun sebagai istri dan ibu belum sepenuhnya optimal dalam aspek pengelolaan rumah tangga karena sebagian tanggung jawab domestik dialihkan kepada asisten rumah tangga. Akan tetapi, ia tetap berusaha menjalankan perannya melalui perhatian terhadap keluarga dan meluangkan waktu bersama suami dan anak-anak pada saat hari libur.

[33] Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 27 Juni 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peran wanita karier dapat berjalan dengan baik apabila mampu mengatur waktu dan menentukan prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Ditengah berbagai tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga, seorang wanita dituntut untuk dapa menyeimbangkan perannya diranah publik maupun domestik. Meskipun tidak semua tugas dapat dilaksanakan secara sempurna, pemenuhan tanggung jawab terhadap pekerjaan dan keluarga tetap menjadi hal yang penting.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Masdiana,SE yaitu:

> "Kalau menurut saya, yang penting itu pandai atur waktu dan tidak terlalu menuntut semuanya harus sempurna. Tidak apa-apa *ji'* kalau rumah tidak selalu rapi setiap hari, yang penting anak-anak makan, suami terurus, dan kebutuhan keluarga terpenuhi. Kadang memang ada hari dimana pekerjaan rumah menumpuk atau masakan tidak sesuai harapan, tapi itu hal yang biasa kalau menjalani banyak peran sekaligus."[34]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan, penulis dapat menangkap bahwa Ibu Masdiana, SE berupaya menjalankan perannya dalam keluarga dengan menerapkan manajemen waktu yang realistis dan tidak memaksakan diri untuk melakukan segala sesuatu secara sempurna. Menurut ia, yang terpenting adalah kebutuhan keluarga yang terpenuhi, anak-anak mendapatkan perhatian, dan hubungan dengan suami tetap terjaga. Sikap tersebut menjadi salah satu bentuk upaya alam menjaga keharmonisan keluarga ditengah kesibukan bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Ibu Masdiana,SE berupaya menjalankan perannya sebagai wanita karier sekaligus ibu rumah tangga dengan menerapkan manajemen waktu yang baik dan memprioritaskan dalam kehidupannya. Meskipun ia mengatakan bahwa tida semua pekerjaan rumah tangga dapat diselesaikan dengan sempurna, ia tetap memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi, anaknya mendaptkan perhatian, dan hubunngan dengan suaminya tetap terjaga. Menurutnya, kondisi seperti pekerjaan rumah yang menumpuk atau rumah yang tidak rapi merupakan hal wajar ketika menjalankan banyak peraan sekaligus. Jika di analisis menggunkan teori peran, Ibu Masdiana telah menjalankan peran

[34] Ibu Masdiana, SE , Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 28 Juni 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga, perhatian kepada anak-anak,serta upaya menjaga hubungan yang baik dengan suami. Dengan demikian, peran dalam rumah tangga tetap terlaksana meskipun Ibu Masdiana juga menjalankan peran sebagai wanita karier.

Tidak semua wanita karier dapat menjalankan perannya dalam rumah tangga secara optimal. Kesibukan dan tuntutan pekerjaan yang tinggi menyebabkan sebagian besar waktunya dihabiskan ditempat kerja, sehingga waktu bersama keluarga menjadi terbatas. Dalam kondisi tertentu, rumah lebih banyak berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat setelah bekerja, sementara tanggung jawab rumah tangga dialihkan kepada suami dan anggota keluarga lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran wanita karier dalam rumah tangga berbeda-beda sesuai dengan situasi dan tanggung jawab yang dimiliki. Hal tersebut sebagaimana yang dialami oleh narasumber berikut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hj.Nuraeni, S.Ag yaitu:

> "Saya itu biasanya pergi kerja jam 7 pagi lalu pulang sekitar jam 5 sore *pi'*. Karena lebih banyak waktu *ku'* di kantor, saya tidak sempat *mi'*siap kan kebutuhan keluarga dirumah. Anak-anak terbiasa *mi'* mandiri bikin apa-apa sendiri, dan suami juga biasanya *mi'*siap kan makanan nya sendiri. Jadi memang itu waktu saya bersama keluuarga tidak terlalu banyak karena semua punya kesibukan masing-masing dan bekerja."[35]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan, penulis dapat menangkap bahwa Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag memiliki aktivitas pekerjaan yang berlangsung dari pagi hingga sore hari sehingga waktu yang dimiliki terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak terbiasa mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sementara suaminya sering memasak makanan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian tugas yang umumnya dilakukan dalam rumah tangga tidak dapat dijalankan secara langsung oleh Ibu Hj. Nuraeni karena lebih banyak waktunya dihabiskan untuk bekerja.

[35] Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 28 Juni 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag belum menjalankan secara langsung beberapa tugas dalam rumah tangga karena sebagian waktu digunakan untuk bekerja dari pagi hingga sore hari Kondisi ini menyebabkan keterlibatannya dalam mengurus rumah tangga dan kebersamaan bersamakeluarga menjadi terbatas. Jika dianalisis menggunakan teori peran , pelaksaan peran Ibu Hj. Nuraeni sebagai istri dan ibu belum terlaksana karena beberapa tanggung jawab dalam keluarga tidak dijalankan secara langsung.

Sebagai wanita karier, seorang istri harus mendapatkan izin serta dukungan penuh dari suami karena keberlangsungan karier istri turut berpengaruh dalam menjalankan kehidupan rumah tangga.

Suami dari wanita karier yang menjadi informan dalam penelitian ini juga menyampaikan pandangannya tentang aktivitas dan peran istri mereka dalam menjalankan karier sekaligus kehidupan rumah tangga. Pandangan tersebut memberikan gambaran bentuk dukungan, sikap, serta keterlibatan suami dalam kehidupan rumah tangga.

Hasil wawancara dengan informan yaitu para suami sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan pertama yaitu Bapak Muhadir, SE, M.Si suami dari Ibu Haeriyah Ahmad, S.Kep yang memilki peran sebagai kepala rumah tangga, memberikan pandangan mengenai aktivitas dan peran istrnya sebagai wanita karier dalam kehidupan rumah tangga di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

Sebagaimana di sampaikan Bapak Muhadir, SE, M.Si suami dari Ibu Heriyah Ahmad, S.Kep yaitu:

> "Saya biasanya itu bantu istri sebelum kekantor juga jadi ketika istri tidak sempat karena biasanya masuk shift-shift itukan jadi saya yang ambil alih aktivitasnya kalau pagi. Dan juga sebagai suami saya mendukung peran istri saya sebagai wanita karier tetapi harus tetap memprioritaskan keluarga"[36]

[36] Bapak Muhadir, SE, M.Si suami dari Ibu Heriyah Ahmad, S.Kep , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara dilakukan pada 06 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan kedua Bapak Abd. Samad, S.Pd.i suami dari Ibu Nurlela, S.Pd.i yaitu:

> "Ya, tentunya saya sebagai suami harus mendukung semua aktivitas istri sebagai wanita karier, kemudian juga saya membantu juga dari segi kehidupan berumah tangga seperti ikut membantu sebisa saya dalam urusan rumah."[37]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh para informan yang dapat penulis tangkap bahwa Bapak Muhadir, SE, M.Si dan Bapak Abd. Samad, S.Pd.i memiliki pndangan yang sejalan terkait peran mereka sebagai suami dalam mendukung aktivitas istri. Keduanya menyampaikan bahwa sebagai suami tidak hanya berperan sebahai pecari nafkah tetapi turut membantu dalam pekerjaan rumah tangga terutama ketika istri keterbatasan waktu. Bapak Muhadir menekankan keterlibatannya dalam membantu aktivitas rumah tangga sebelum istri berangkat kerja, sedangkan Bapak Abd. Samad menyampaikan bahwa dirinya juga ikut membantu dalam urusan rumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan adanya sikap pengertian dan kerja sama dalam menjalankan kehidupan rumah tangga.

Sejalan dengan hal tersebut, pandangan yang sama juga disampaikan oleh Bapak A. Muh. Tang, SE suami dari ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE yaitu:

> "Ya, saya sebagai suami itu harus turut berperan ganda , saya sebagai mitra dalam keluarga terhadap istri yang dimana saya berperan baik itu didalam maupun diluar rumah dikarenakan istri yang tidak sempat lakukan, saya yang handel seperti contohnya belanja dipasar ya istri biasanya tidak sempat kan karena tugas yah jadi saya bisa ambil alih sepanjang tidak menganggu aktivitas pokok saya selaku kepala rumah tangga dan jugakan saya ini sudah pensiun nah disamping sebagai olahraga saya dan membantu juga istri serta dalam hal pembinaan anak."[38]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa Bapak A. Muh. Tang, SE memandang dirinya itu sebagai mitra dalam keluarga yang tidak hanya berperan sebagai kepala rumah tangga tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas baik didalam maupun diluar rumah. Bapak A. Muh . Tang

[37] Bapak Samad, S.Pd.i suami dari Ibu Nurlela, S.Pd.i , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

[38] Bapak A. Muh. Tang, SE suami Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyampaikan bahwa ia turut mengambil alih beberapa tugas rumah tangga seperti berbelanja ketika istri tidak sempat melakukannya. Selain itu juga memanfaatkan waktu setelah pensiun untuk membantu istri serta berperan dalam pembinaan anak.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa suami memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas istri yang bekerja dengan ikut terlibat dalam urusan rumah tangga ketika diperlukan seperti membantu pekerjaan pagi hari, memasak maupun memenuhi kebutuhan rumah seperti belanja di pasar serta turut berperan dalam pembinaan anak. Memberi sikap yang pengertian terhadap kesibukan istri dan tetap menempatkan keluarga sebagai hak yang utama.

Hasil pengamatan menujukkan bahwa aktivitas dan peran wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten pinrang dalam menjalankan kehidupan rumah tangga terlihat dari keseharian istri dan suami yang sama-sama berusaha menjalankan perannya masing-masing, walaupun dalam pelaksanaannya tidak berjalan mudah karena terkadang istri mengalami kewalahan akibat padatnya aktivitas yang harus dijalankan tetapi tetap mengusahakan kebutuhan keluarga sebelum dan setelah bekerja sementara suami juga turut membantu pekerjaan rumah serta berperan dalam pembinaan anak. Adanya kerja sama dan saling pengertian antara keduanya dalam mengatur waktu dan tanggung jawab sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah serta berjalan secara seimbang.

Penulis juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil pengamatan tersebut dengan Ketua RT dan Imam Masjid di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Hasil wawancara ketua RT yaitu Bapak Lamiru, A.MA.PD Sebagai berikut:

> "Menurut saya itu nak, sekarang ini sudah biasa mi itu ibu-ibu bekerja *dih'*apa lagi juga untuk membantu ekonomi keluarga. Nah selama masih bisa ji' mengurus rumah tangga, perhatikan anak sama suaminya itu tidak masalah yang penting itu jangan sampai karena sibuk sama kerjanya urusan rumah terabaikan *mi'*. Tapi kalau bisa seimbang suami juga bantu istrinya insyallah bisa mi terwujud keluarga sakinah."[39]

[39] Bapak Lamiru A.MA.PD , Selaku Rt Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 09 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa bapak Lamiru, A.MA.Pd selaku RT memandag bahwa wanita karier ini sudah menjad hal umum selama tetap mampu menjalankan tanggung jawab dalam rumah tangga dan tidak mengabaikan keluarga, Selain itu diperlukan juga kerja sama antara suami dan istri agar kehipan rumah tangga tetap berjalan baik dan dapat mewujudkan keluarga sakinah.

Pandangan masyarakat juga melihat bahwa aktivitas dan peran dari wanita karier dalam rumah tangga itu tidak menjadi masalah selama tetap ada keseimbangan antara kerja dan tanggung jawab keluarga. Hal ini juga didukung oleh tokoh agama yang memberikan pandangannya terhadap aktivitas dan peran wanita karier dalam menjalankan kehidupan rumah tangga.

Hasil wawancara Imam Masjid yaitu Mahadir sebagai berikut:

> "Jadi, menurut saya dalam pandangan Islam itu selama keduanya itu saling mendukung aktivitas dan peran antar suami istri dan suami memberikan izin yah itu masih sah-sah saja dan istri juga masih mampu melakukan tanggung jawabnya sebagai istri, dan selama suaminya itu tidak keberatan yah itu boleh saja tetapi harus tetap ingat tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan taat pada suami."[40]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa Mahadir selaku Imam Masjid memandang bahwa dalam perspektif Islam wanita diperbolehkan untuk bekerja selama adanya dukungan antara suami dan istri serta adanya izin dari suami. Selain itu, narasumber juga menekankan bahwa istri tetap harus mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam rumah tangga serta menjaga ketaatan kepada suami. Dengan demikian, selama terdapat keseimbangan antara pekerjaan dan kewajiban dalam keluarga serta adanya saling pengertian antara suami dan istri, maka aktivitas wanita karier tidak menjadi permasalahan dan tetap dapat mewujudkan keluarga sakinah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan oleh para informan, diketahui bahwa pelaksanaan aktivitas dan peran wanita karier dalam kehidupan

[40] Bapak Mahadir , selaku imam masjid Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rumah tangga di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrangberbeda- beda pada setiap keluarga wanita karier tersebut. Sebagian informan masih mampu menjalankan perannya sebagai istri, ibu, dan wanita karier secara seimbang melalui pengaturan waktu yang baik serta adanya dukungan dan kerja sama dari suami dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Namun, terdapat pula informan yang belum dapat menjalankan secara langsung beberapa tugas domestik karena keteterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan.

Berdasarkan teori peran wanita dalam keluarga, pelaksanaan peran sebagai istrei,ibu, wanita karier, dan peran ganda tidak selalu terlaksana dengan tingkat yang sama pada setiap informan. Beberapa informan tetap menjalankan peran domestiknya secara langsung, sedangan sebagian lainnya memperoleh bantuan dari suami,orang tua, maupun asisten rumah tangga dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Dukungan suami berupa kerja sama dalam mengurus rumah tangga, membantu pengasuhan anak, serta memberikan pengertian terhadap kesibukan istri menjadi salh satu faktor yang mendukung terlaksanakannya peran wanita dalam keluarga.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten pinrang tetap memiliki peran dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, namum tingkat pelaksanaan perannya itu berbeda-beda. Ada yang mampu menjalankan perannya secara optimal, ada yang menjalankannya dengan adanya bantuan anggota keluarga lain, dan ada juga yang belum sepenuhnya dapat mekasanakan beberapa tanggug jawab domestik karena tuntutan pekerjaan yang cukup tinggi. Meski demikian, adanya dukungan dan kerja sama dari suami maupun anggota keluarga lainnya turut membantu para wanita karier dalam menjalankan perannya sebagau istri, ibu, wanita karier serta peran ganda dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Wanita Karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Mewujudkan keluarga sakinah, wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang menghadapi berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam kehidupan rumah tangga. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan pelaksanaan peran wanita karier sebagai istri, ibu rumah tangga dan sebagai seorang pekerja.

Faktor pendukung meliputi adanya komunikasi yang baik antara suami dan istri, kerja sama dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga, serta adanya saling pengertian dan dukungan antar pasangan. Selain itu, kemampuan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga serta peran aktif suami dalam membantu urusan rumah tangga juga menjadi hal yang penting dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan, kondisi fisik yang lemah, serta kurangnya kesempatan untuk memberikan perhatian secara maksimal kepada keluarga. Tidak hanya itu apabila suami dan istri sama-sama memiliki kesibukan maka hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga secara seimbang.

Beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam membangun keluarga sakinah yang diungkapkan para narasumber pada saat wawancara.

1. Faktor pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah diantaranya itu adanya dukungan dari suami, komunikasi yang baik antara pasangan, serta kerja sama dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga. Disamping itu, kemampuan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga juga menjadi salah satu upaya menjaga keharmonisan rumah tangga.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Haeriyah Ahmad sebagai berikut:

> "Menurut saya, faktor pendukungnya itu adanya bantuan dari suami, misalnya saya masuk shift malam jadi pulangnya kan pagi. Nah, disitu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> semua urusan anak suami saya yang urus dan juga mengantar kesekolah. Itu juga adanya komunikasi yang baik antara saya dan suami dan juga saling pengertian juga sangat membantu dalam menjalankan peran masing-masing dalam rumah tangga nak.[41]

Pada pertanyaan yang disampaikan oleh informan yang apat penulis tangkap bahwa Ibu Haeriyah Ahmad memperoleh dukungan dari suami dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, terutama saat menjalani shift malam sehingga suami yang mengambil alih peran dalam mengurus anak dan mengantarnya kesekolah. Disisi lain, komunikai yang baik serta adanya saling pengertian antara suami dan istri menjadi hal yang sangat membantu dapat menjalankan tanggung jawab masing-masing, sehingga Ibu Haeriyah Ahmad tetap dapat menyeimbangkan pekerjaan dan urusan keluarga dengan baik.

Bentuk dukungan yang diberikan suami kepada istri berupa pengertian dan pemberian izin untuk bekerja, hal ini menunjukkan adanya kepercayaan suami terhadap kemampuan istri dalam menjalankan aktivitasnya sebagai ibu/istri dan wanita karier. Hal ini seperti sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE yaitu:

> "Faktor pendukungnya itu menururt saya biasanya dari suami yang mengerti dan memberi izin itu sangat membantu. Itu juga saya sendiri bisa mengatur waktu sebaik mungkin dan juga sudah terbiasa dengan rutinitas ini, harus juga ada komunikasi dan kerja sama yang baik dalam keluarga supaya bisa mewujudkan keluarga sakinah nak."[42]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE menyampaikan faktor pendukung berasal dari suami yang mengerti dan memberikan izin untuk bekerja sehingga sangat membantu dalam menjalankan aktivitasnya, Seiring dengan itu, Ibu Fahmzah Mutmainnah juga mampu mengatur waktu dengan sebaik mungkin serta telah terbiasa dengan rutinitas yang dijalani. Komunikasi dan kerja sama yang baik dalam

[41] Ibu Haeriyah Ahmad,S.Kep, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 06 April 2026)

[42] Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keluarga juga menjadi hal penting dalam mendukung upaya mewujudkan keluarga sakinah.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh informan lain yang dimana menekankan pentingnya komunikasi, kerja sama, serta dukungan suami dalam kehidupan rumah tangga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurlela, S.Pd.i yaitu:

> "Oke, jadi menurut saya dalam mewujudkan keluarga sakinah itu, yang menjadi fakor pendukungnya pertama adanya komunikasi yang baik antara pasangan, kedua adanya saling kerja sama tentunya, kemudian wanita itu sendiri harus pintar menempatkan diri. Adanya juga itu nah dukungan dari suami serta kemampuan dalam mengatur waktu antara pekerjaan nak seperti itu ya."[43]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang dapat penulis tangkap bahwa Ibu Nurlela menyampaikan faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu adanya komunikasi yang baik antara pasangan serta kerja sama dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga. Dalam hal ini Ibu Nurlela juga menekankan pentingnya kemampuan wanita dalam menempatkan diri sesuai kondisi yang dihadapi. Dukungan dari suami serta kemampuan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga juga menjadi hal yang sangat membantu dalam menjaga keseimbangan kehidpan keluarga.

Hal yang sama yang disampaikan oleh Ibu Apt. Faradiba, S.Farm yaitu:

> "Kalau faktor pendukung nya itu menurut saya adanya saling pengertian yang diberikan suami dan selalu berusaha berkomunikasi yang baik. Itu juga orang tua saya juga banyak membantu seperti mengurus rumahku ketika pergi *ka'* bekerja."[44]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah adanya komunikasi yang baik, saling mengerti antara suami dan istri, serta adanya bantuan

[43] Ibu Nurlela, S.Pd.i, Wanita Karier Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 07 April 2026)

[44] Ibu Apt. Faradiba, S.Farm, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 27 Juni 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari orang tua dalam mengurus rumah dan pengasuhan anak.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd yaitu:

> "yang mendukung itu karena suami ku mengerti *ji'* selalu sama pekerjaanku sebagai guru kan. Selain itu, ada *ji'* juga bantuan dari asisten rumah tangga untuk pekerjaan rumah *to'* seperti beres rumah, mencuci, sama memasak."[45]

Pada penyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa dukungan suami dan bantuan dari asisten rumah tangga menjadi faktor pendukung dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Peran suami dalam keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan kehidupan rumah tangga, terutama dalam membantu aktivitas istri sebagai wanita karier. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Masdiana, SE yaitu:

> "Menurut saya itu, yang paling mendukung kalau suamimau jadi partner dirumah dan saling berbagi tugas.Jadi, semuanya itu tidak boleh *ki'* dibebankan ke istri semua *kodong*."[46]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis pahami bahwa kerja sama dan dukungan suami dalam menjalankan tugas rumah tangga menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Pentingnya komunikasi dalam mewujudkan keluarga sakinah juga menjadi faktor sangat penting bagi sebagian wanita karier. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag yaitu:

> "Komunikasi yang baik dalam keluarga itu yang paling penting menurut saya, ketika ada masalah atau kesibukan *to'*biasanya *kita'* bicarakan secara baik-baik."[47]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis dapat pahami bahwa komunikasi yang baik antaranggota keluarga menjadi faktor

[45] Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 27 Juni 2026)

[46] Ibu Masdiana, SE , Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 28 Juni 2026)

[47] Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 28 Juni 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Dukungan tersebut terlihat dari adanya kerja sama, pengertian, serta keterlibatan suami dalam berbagai aktivitas rumah tangga. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhaidir suami dari Ibu haeriyah Ahmad

Sebagaimana yang disiampaikan Bapak Muhaidir sebagai berikut:

> "Kalau faktor pendukung saya membantu istri saya soal mengurus anak sama juga antar anak kesekolah dan mengurus rumah."[48]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu turut membantu istri dalam mengurus anak, mengantar kesekolah, serta membantu pekerjaan rumah tangga. Sehingga menunjukkan adanya kerja sama antara suami dan istri dalam menjalankan rumah tangga dan mendukung terwujudnya keluarga sakinah.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Abd Samad suami Ibu Nurlela, S.Pd.i yaitu:

> "Dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut saya sendri faktor pendukung yaitu saya sebagai suami membantu aktivitas istri misalnya seperti memasak, mencuci piring, dan membersihkan rumah itu saya yang bantu."[49]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa faktor pendukung dalam mewujudkn keluarga sakinah yaitu turut membantu aktivitas pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, mencuci piring, dan membersihkan rumah.

Mewujudkan keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga memang tidak mudah, namun setiap keluarga memiliki tanggung jawab untuk mewujudkannya agar terwujud keluarga yang sakinah. Berdasarkan hasil wawancara, sejalan dengan informan diatas terdapat juga beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah, di antaranya adalah terjalinnya komunikasi dan

---

[48] Bapak Muhadir, SE, M.Si suami dari Ibu Heriyah Ahmad, S.Kep , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara dilakukan pada 06 April 2026)

[49] Bapak Samad, S.Pd.i suami dari Ibu Nurlela, S.Pd.i , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

interaksi yang baik dalam keluarga, baik antara suami dan istri maupun juga dengan anak. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak A. Muh. Tang suami Ibu Fahmizah Mutmainnah, SE sebagai berikut:

> "Faktor pendukung nya itu menurut saya itu, saya sebagai suami mengerti keadaan istri dan juga saya mengizinkan istri saya bekerja selagi istri saya mampu tetap berkomunikasi dan tetap berinteraksi baik dengan saya sebagai suaminya dan juga anaknya itu *ji'* sebenarnya dibutuhkan dalam mewujudkan keluarga sakinah."[50]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa faktor pendukung nya yaitu pentingnya menjaga komunikasi dan interaksi yang baik dalam keluarga , baik itu antara suami dan istri maupun anak. Faktor tersebut menjadi salah satu pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah karena dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling terhubung dalam kehidupan rumah tangga.

Komitmen suami dalam mendukung aktivitas istri sebagai wanita karier serta tangggung jawabnya dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Kondisi tersebut tidak hanya membantu dalam menjalankan peran masing-masing, tetapi juga menjaga keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan rumah tangga sehingga dapat mengarah pada terwujudnya keluarga sakinah.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua RT dan imam masjid sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua RT yaitu Bapak Lamiru dan Imam Masjid yaitu Bapak Mahadir sebagai berikut:

Hasil wawancara Bapak Lamiru yaitu:

> "Jadi, menurut saya faktor pendukungnya kalau saling mengerti *mi'* suami dan istri misalnya, ini suaminya mau membantu istrinya, terus istrinya juga bisa atur waktu dengan baik, itu juga nak lingkungan sekitar berpengaruh juga kalau misalnya lingkungan baik maka biasanya keluarga juga ikut

[50] Bapak A. Muh. Tang, SE suami Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

baik."[51]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat ditangkap oleh penulis bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu adanya saling pengertian antara suami dan istri. Misalnya suami yang mau membantu pekerjaan istri, serta istri yang mamapu mengatur wakru dengan baik. Selain itu juga Bapak Lamiru menyampaikann bahwa lingkungan sekitar turut berpengaruh, karena jika lingkungan sosialnya baik, maka biasanya kondisi keluarga juga ikut menjadi lebih baik.

Pernyataan yang tidak jauh beda dengan yang disampaikan Imam Masjid yaitu Bapak Mahadir, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Jadi, Faktor pendukungnya itu menurut saya mesti ada kerja sama dalam keluarga. Jadi harus saling mengertilah antara istri dan suami nah selain itu juga suami harus pahami keadaan istrinya begitu juga sebaliknya."[52]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat ditangkap oleh penulis bahwa faktor utama adalah adanya kerja sama dalam keluarga. Suami dan istri harus saling memahami satu sama lain , suami perlu memahami keadaan istri begitu juga sebaliknya istri harus memahami peran dan tanggung jawab suami sehingga dengan adanya saling pengertian tersebut, maka keharmonisan keluarga akan lebih mudah terwujud.

Beberapa hasil wawancara dari informan diatas penulis menyimpulkan beberapa Faktor pendukung wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam mewujudkan keluarga sakinah. Faktor pendukungnya meliputi:

a. Dukungan suami

Dukungan suami itu menjadi faktor pendukung utama dalam keberlangsungan rumah tangga wanita karier bentuk dukungan tersebut berupa pengertian terhadap pekerjaan istri, pemberian izin untuk bekerja , serta adanya rasa percaya kepada istri dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai

---

[51] Bapak Lamiru A.MA.PD , Selaku Rt Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 09 April 2026)

[52] Bapak Mahadir , selaku imam masjid Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wanita karier. Hal ini menunjukkan sikap suami yang terbuka sehingga istri dapat menjalankan perannya tanpa mengabaikan keluarga.

b. Keterlibatan dan kerja sama suami dalam rumah tangga

Suami tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga ikut membantu dalam pengasuhan anak, memasak, dan seperti mengantar dan menjemput sekolah dan juga dalam pembinaan anak serta membantu pekerjaan rumah tangga lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kerja sama dan pembagian peran yang lebih seimbang dalam keluarga.

c. Komunikasi yang baik dalam keluarga

Komunikasi yang baik antara suami, istri dan juga anak sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman serta membantu dalam mengatur waktu dan menyelesaikan masalah dalam rumah tangga.

d. Kemampuan mengatur waktu

Kemampuan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga menjadi hal penting agar kedua peran dapat berjalan dengan baik.

e. Kemampuan menempatkan diri

Istri sebagai wanita karier perlu mampu menyesuaikan diri dalam menjalankan peran ganda, baik sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga.

2. Faktor penghambat

Wanita bisa bekerja di luar rumah, tetapi harus dengan izin suami tentunya menjalankan aturan bagi wanita menurut syariat Islam dan harus tetap melaksanakan tugasnya sebagai istri dan ibu yang bertanggung jawab didalam keluarga. Tidak jarang kita jumpai beberapa wanita karier yang terlihat sangat kewalahan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari seperti urus anak dan suami. Namun, ada yang beberapa wanita karier yang tetap menikmati kesibukkannya tersebut dengan alasan sudah terbiasa dengan beragam kesibukan yang tentunya mengalir setiap harinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Haeriyah Ahmad yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Penghambatnya itu pasti urusan anak, karenakan saya bekerja *ka'* dirumah sakit kan, nah ada shift-shift jaga jadi itumi biasanya saya tidak bisa meninggalakn kerja karena berdampak nantinya pada pasien. Itu juga keterbatasan waktu bersama keluarga serta kondisi fisik yang lelah setelah bekerja juga menjadi kendala dalam memberikan perhatian secara maksimal kepada anak."[53]

Pada pernyataan yang disampaikan informan dapat tangkap oleh penulis bahwa faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu adanya keterbatasan waktu akibat pekerjaan dirumah sakit dengan sistem shift jaga, sehingga Ibu Haeriyah Ahmad tidak dapat meninggalkan pekerjaan karena berkaitan dengan pelayanan pasien. Selain itu, kondisi fisik yang lelah setelah bekerja serta berkurangnya waktu bersama keluarga juga menjadi kendala dalam memberikan perhatian secara maksimal kepada anak.

Wanita karier di BTN Sekkang Mas dalam kesehariannya menjalankan peran ganda sehingga berbagai hambatan terjadi misalnya dalam pembagian waktu, perhatian kepada anak, dan tanggung jawab pekerjaan dalam mewujudkan keluarga sakinah. Hal tersebut sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Fahmizah Mutmainnah, SE yaitu:

> "Faktor penghambatnya itu biasanya karena waktu yang terbatas dan rasa capek. Kadang anak butuh perhatian lebih sementara saya sibuk kerja, jadi memang harus bisa atur waktu dengan sebaik mungkin. Jadi itu nak akalau kondisi fisik *ta'*lelah dan pekerjaan banyaak itumi juga dapat pengaruhi kualitas interaksi *ta'* dalam keluarga."[54]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat ditangkap oleh penulis bahwa faktor penghambat utamanya itu keterbatasaan waktu dan rasa lelah akibat pekerjaan sehingga menyebabkan anak kadang membutuhkan perhatian lebih, sementara ibu sedang sibuk berkerja. Kondisi tersebut juga mempengaruhi kualitas interaksi dalam keluarga Ibu Fahmizah Mutmainnah terutama ketika pekerjaan

[53] Ibu Haeriyah Ahmad,S.Kep, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 06 April 2026)

[54] Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedang banyak dan kondisi fisik tidak memungkinkan untuk berinteraksi secara optimal.

Pelaksanaan peran dalam rumah tangga tidak lepas dari kondisi kondisi ketika suami dan istri sama- sama memiliki kesibukan serta mengalami kelelahan, sehingga apabila tidak ada kerja sama dan saling bantu, maka dapat menimbulkan hambatan dalam menjalankan rumah tangga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurlela yaitu:

> "Yang menjadi faktor penghambat itu saya dan suami ketika sama-sama memiliki kesibukkan, terus juga sama-sama misalnya keadaan lelah akhirnya kalau tidak ada yang bisa saling membantu nah disitulah terjadi kendala dalam rumah tangga."[55]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat penulis tangkap bahwa faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah terjadi ketika suami dan istri sama-sama memiliki kesibukan serta berada dalam kondisi lelah, sehingga tidak ada yang dapat saling membantu dalam menjalankan tanggung jawab akhirnya menimbulkan kendala dalam kehidupan rumah tangga.

Hal serupa disampaikan oleh informan Ibu Masdiana, SE yaitu:

> "Kalau hambatannya itu biasanya kalau pekerjaan lagi banyak *to'* nak, badan juga sudah capek, jadi waktu dan tenaga untuk keluarga juga berkurang."[56]

Pada pernyataan yang disampaikan informan yang dapat penulis tangkap bahwa kesibukan kerja dan kondisi fisik yang lelahh itu menjadi faktor penghambat karena dapat memengaruhi waktu dan perhatian yang diberikan kepada keluarga.

Hal serupa juga disampaikan oleh narasumber Ibu Apt. Faradiba, S.Farm yaitu:

> "Kalau faktor penghambatnya itu dek biasanya karena sama-sama *ka'*sibuk dalam pekerjaan dengan suami jadi terbatas waktu ku untuk brsama keluarga."[57]

---

[55] Ibu Nurlela, S.Pd.i, Wanita Karier Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 07 April 2026)

[56] Ibu Masdiana, SE , Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 28 Juni 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat penulis tangkap bahwa faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah itu adalah kesibukan pekerjaan yang menyebabkan waktu bersama keluarga menjadi terbatas. Meskipun demikan, narasumber tetap berupaya menjaga keharmonisan keluarga melalui komunikasi dengan suami.

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd yaitu:

> "Jadi, untuk penghambatnya itu karena kesibukan pekerjaan di sekolah yang kadang itu *mi'* membuat waktu bersama keuarga menjadi kurang."[58]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag yaitu:

> "Kalau penghambatnya itu menurut saya kadang kalau ada kegiatan mendadak di kantor sehingga waktu bersama saya dengan keluarga jadi kurang *ki'* nak, biasanya juga saya dinas keluar kota kan jadi tidak bisa sering kumpul dengan keluarga."[59]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh kedua informan dapat penulis tangkap bahwa kesibukan pekerjaan adalah penghambatnya, sehingga waktu kebersamaan dengan keluarga menjadi berkurang.

Wanita karier dalam menjalankan perannya sebagai istri menyadari bahwa kaesibukan pekerjaan menjadi penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah, terutama dalam hal keterbatasan waktu untuk mengurus keluarga serta menjaga komunikasi dalam rumah tangga. Keadaan itu bisa berpengaruh terhadap interaksi dalam keluarga oleh karena itu, dalam situasi ini peran suami menjadi penting dalam melihat dan merasakan dampak dari aktivitas istri sebagai wanita karier.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhaidir suami Ibu Haeriyah sebagai berikut:

---

[57] Ibu Apt. Faradiba, S.Farm, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 27 Juni 2026)

[58] Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 27 Juni 2026)

[59] Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 28 Juni 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Faktor penghambatnya ya soal waktu karena selain bekerja kita itu masih ada juga anak kecil yang mau diantar kesekolah sama dijemput juga itu yang menjadi penghambatnya dan jarang juga ada dirumah."[60]

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Abd Samad suami Ibu Nurlela, yaitu:

> "Yang menjadi faktor hambatan itu istri jarang dirumah jdi kalau mengurus rumah tangga itu sangat minim misalnya membersihkan rumah, memasak, mengurus suami dan juga anak."[61]

Pada pernyataan diatas yang disampaikan oleh informan yaitu Bapak Muhaidir dan Bapak Abd Samad dapat penulis tangkap bahwa faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu keterbatasan waktu akibat aktivitas pekerjaan sehingga menyebabkan istri jarang dirumah. Kondisi tersebut berdampak pada pengurusan anak seperti mengantar dan menjemput sekolah serta keterbatasan pelaksanaan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus keluarga secara keseluruhan.

Pernyataan ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak A. Muh. Tang, SE suami Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE , yaitu:

> "Menurut saya faktor penghambatnya itu yaa biasanya istri itu waktunya terbatas mi dalam mengurus anak dan suami, kadang juga anak butuh perhatian lebih tapi biasa istri sibuk bekerja."[62]

Pada pernyataan yang disampaikan dari informan dapat penulis tangkap bahwa faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu istri dalam mengurus anak dan suami akibat kesibukan dalam pekerjaan. Keadaan itu menyebabkan anak terkadang membutuhkan perhatian lebih namun tidak selalu dapat terpenuhi secara maksimal.

Faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah itu pada umumnya berkaitan dengan keterbatasan waktu akibat kesibukkan pekerjaan, sehingga istri tidak selalu dapat menjalankan perannya secara maksimal sebagai ibu/istri dalam

---

[60] Bapak Muhadir, SE, M.Si suami dari Ibu Heriyah Ahmad, S.Kep , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara dilakukan pada 06 April 2026)

[61] Bapak Samad, S.Pd.i suami dari Ibu Nurlela, S.Pd.i , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

[62] Bapak A. Muh. Tang, SE suami Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rumah tangga. Kurangnya komunikasi dalam keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat karena dapat menimbulkan kesalahpahaman antara suami dan istri serta dapat mengurangi keharmonisan.

Pernyataan ini sama dengan yang disampaikan oleh Ketua RT yaitu Bapak Lamiru yaitu:

> "Faktor penghambatnya itu biasanya dari kurang komunikasi, sama-sama *mi'* sibuk jadi jarang bicara. Kadang juga cape dari kerja jadi gampang emosi itu *mi'* yang bisa bikin tidak terwujudnya keluarga sakinah.[63]

Pada pernyataan yang disampaikan informan dapat penulis tangkap bahwa kurangnya komunikasi dalam keluarga menjadi salah satu penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah. Kondisi tersebut disebabkan pleh kesibukan masing-masing sehingga jarang terjalin komunikasi yang baik. Selain itu, kelelahan setelah bekerja juga dapat memicu emosi yang berlebihan, dapat berpengarih pada keharmonisan rumah tangga.

Pandangan tokoh agama, menyatakan bahwa faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah juga tidak lepas dari kemampuan dalam menyeimbangkan antara waktu pekerjaan dan kehidupan rumah tangga. Hal ini disampaikan oleh Imam Masjid yaitu bapak Mahadir, Sebagai berikut:

> "Faktor penghambatnya yaitu perkara waktu, nah itu biasanya jadi penghambat wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah, yang dimana itu istri biasanya sulit mengatur waktu terlalu lama dalam bekerja sehinga tidak ada *mi'* waktunya untuk keluarga."[64]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah berkaitan dengan pengelolaan waktu yang kurang optimal. Dalam hal ini, kesibukan istri sebagai wanita karier yang menghabiskan waktu cukup lama dalam pekerjaan menyebabkan

---

[63] Bapak Lamiru A.MA.PD , Selaku Rt Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 09 April 2026)

[64] Bapak Mahadir , selaku imam masjid Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keterbatasan waktu untuk keluarga. Kondisi ini berdampak pada kurangnya perhatian terhadap keluarga sehingga dapat mempengaruhi keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga.

Beberapa hasil wawancara dari informan diatas penulis menyimpulkan beberapa Faktor penghambat wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam mewujudkan keluarga sakinah. Faktor penghambatnya meliputi:

a. Keterbatasan waktu dan kesibukan pekerjaan

Kesibukan pekerjaan yang dijalani oleh wanita karier, terutama dengan sistem shift dan jam kerja yang padat menyebabkan waktu bersama keluarga menjadi kurang. Kondisi ini membuat interaksi antara anggota keluarga tidak dapat berlangsung secara maksimal serta mengurangi kesempatan untuk membangun kedekatan emosional.

b. Kelelahan fisik dan kondisi emosional

Wanita karier seringkali mengalami kelelahan fisik menjalani aktivitas pekerjaan, yang kemudian berdampak pada emosional dalam keluarga. Rasa lelah tersebut dapat mempengaruhi kualitas komunikasi serta perhatian kepada anak, sehingga interaksi dengan keluarga menjadi kurang intens dan tidak berjalan secara optimal.

c. Kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh wanita karier menyebabkan kebutuhan emosional anak tidak selalu terpenuhi secara maksimal. Kurangnya komunikasi antara anggota keluarga akibat kesibukan masing-masing dapat memicu kesalahpahaman dan megurangi keharmonisan dalam rumah tangga.

d. Kurangnya pengelolan waktu dan pembagian peran

Kurangnya kemampuan wanita karier dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga, sertabelum otimalna pembagian peran antara suami dan istri, menyebabkan beberapa tanggung jawab seperti pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak tidak dapat dijalankan secara maksimal hal ini dapat menimbulkan beban yang tidak seimbang dalam keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara yang ditemukan bahwa, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah yang dapat dianalisis menggunakan teori *mubādalah.* Dalam teori ini, hubungan suami dan istri seharusnya dibangun atas dasar kesalingan, yaitu saling bekerja sama, saling memahami, dan saling mendukung dalam menjalankan peran masing-masing.

Berdasarkan teori *mubādalah* terwujud atau tidaknya keluarga sakinah pada wanita karier sangat ditentukan oleh sejauh mana prinsip kesalingan antara suami istri dapat dijalankan dalam kehidupan rumah tangga.

Faktor- faktor yang ditemukan pada hasil wawancara oleh narasumber seperti adanya dukungan dan keterlibatan suami, komunikasi yang baik, serta kerja sama dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga menunjukkan bahwa prinsip *mubādalah* telah mulai diterapkan dalam kehidupan para narasumber. Hal terebut terlihat dimana suami istri saling membantu dan saling memahami satu sama lain serta memberi dukungan terhadap aktivitas istri sebagai wanita karier. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, kelelahan fisik, serta kurangnya komunikasi dan perhatian dalam keluarga menunjukkan bahwa prinsip *mubādalah* belum berjalan secara optimal. Kesibukan pekerjaan yang dimiliki suami dan istri menyebabkan kurangnya interaksi dalam keluarga sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan mengurangi keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, penerapan prinsip kesalingan antara suami dan istri menjadi hal penting agar keseimbangan peran dalam keluarga tetap terjaga dan keluarga sakinah dapat terwujud.

Dengan demikian, dalam teori *mubādalah* wanita karier tetap dapat mewujudkan keluarga sakinah selama prinsip kesalingan antara suami istri dapat diterapkan secara konsisten melalui kerja sama, komunikasi, dan saling pengertian. Apabila prinsip tersebut berjalan dengan baik, maka berbagai faktor penghambat yang ada dapat diminimalisir sehingga keharmonisan dan keseimbangan dalam rumah tangga tetap terjaga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tinjauan Hukum Keluarga Islam terhadap Peran Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang

Hukum Islam memperbolehkan wanita bekerja diluar rumah. Namun apabila seorang wanita ingin berkarier, maka ia harus tetap memperhatikan batasan-batasan yang telah ditetapkan terutama yang berkaitan dengan izin dari suami sebagai bentuk penghormatan istri terhadap suami sebagai kepala rumah tangga menjadi salah satu bentuk kerja sama dalam mewujudka keluarga yang sakinah.

Keluarga sakinah dalam hukum keluarga Islam dipahami sebagai keluarga yang harmonis, tenang, serta terjalin hubungan yang baik antara suami, istri dan anak dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing. Keluarga sakinah tidak hanya dilihat dari aspek kebahagiaan lahiriah, tetapi juga mencakup terwujudnya ketenangan batin, saling menghormati, dan terjaganya tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga, termasuk dalam kondisi di mana istri berperan sebagai wanita karier.

Keseimbangan peran antara suami dan istri menjadi hal yang penting dalam konsep ini. Suami dan istri sama-sama memiliki tanggung jawab dalam menjaga keutuhan keluarga, meskipun dengan peran yang berbeda sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam keluarga. Di mana suami berperan dalam memberikan nafkah dan perlindungan, sedangkan istri berperan dalam mengatur urusan rumah tangga serta mendidik anak. Namun demikian, pada konteks wanita karier, istri juga memiliki peran tambahan di luar rumah yang tetap harus dijalankan tanpa mengabaikan tanggung jawab utamanya yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Keluarga sakinah dengan demikian yang ditinjau oleh hukum keluarga Islam menekankan adanya kerja sama, tanggung jawab bersama, dan keseimbangan peran dalam rumah tangga agar terwujudnya kehidupan keluarga yang harmonis dan terarah. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mewujudkan keluarga sakinah membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga, seperti mengurus anak, tidak membawa urusan pekerjaan kerumah, serta memanfaatkan waktu luang untuk berkumpul bersama keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Haeriyah Ahmad, S.Kep yaitu:

> "Ya, dalam mewujudkan keluarga sakinah itu kita harus pintar dalam mengatur waktu, mengurus anak mulai dari mandinya, sarapannya jadi ya kita sebagai ibu sekaligus peran saya juga sebagai wanita karier harus memang bangun pagi dan tidak membawa urusan kantor kedalam rumah ketika memang sudah pulang ya tinggalkan kerjaan kantornya. Ketika kalau ada waktu libur juga manfaatkan untuk berkumpul dengan keluarga."[65]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah diperlukan kemampuan mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga, seperti mengurus anak sejak kebutuhan dasarnya, srta memanfaatkan waktu luang untuk berkumpul bersama keluarga. Hal ini menunjukkan salah satu faktor penting dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Kemampuan mengatur waktu dalam mewujudkan keluarga sakinah juga harus disertai dengan komunikasi yang baik, sikap saling pengertian, serta dukungan antara suami dan istri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fahmizah Mutmainnah, SE sebagai berikut:

> "Menurut saya, yang paling penting itu saling pengertian antara suami dan istri. Harus sering komunikasi juga jadi tetap saya berusaha menempatkan keluarga sayaa iru sebagai prioritas. Selain itu juga nak, harus sabar dan saling mendukung karena pasti ada merasa capek dan pasti ada masalah dengan suamikan. Tapi insyallah kalau dijalani dengan baik tetap *ji'* terwujudnya keluarga sakinah walaupun saya sebagai istri dan ibu sekaligus juga wanita karier."[66]

Pada pernyataan yang disampaikan informan yang dapat penulis tangkap bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah diperlukan adanya sikap saling pengertian antara suami dan istri yang dibangun melalui komunikasi yang baik. Selain itu, kesabaran dan sikap saling mendukung juga menjadi bagian penting dalam menghadapi berbagai tantangan dalam rumah tangga. Penempatan keluarga sebagai

[65] Ibu Haeriyah Ahmad,S.Kep, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 06 April 2026)

[66] Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prioritas utama menunjukkan adanya upaya dalam menjaga keseimbangan antara peran sebagai istri dan ibu sekaligus wanita karier, sehingga keluarga sakinah tetap terwujud.

Pentingnya komunikasi yang baik antara pasangan suami dan istri menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Dalam konteks keseimbangan antara karier dan kehidupan keluarga, komunikasi yang terbuka dan berjalan dengan baik memegang peran penting. Namun, apabila komunikasi tidak terjalin secara efektif, maka akan sulit untuk membagi peran serta menyelesaikan tanggung jawab dalam rumah tangga secara seimbang, terutama ketika dihadapkan pada berbagai tuntutan pekerjaan.

Mewujudkan keluarga sakinah juga diperlukan kesadaran akan peran serta tanggung jawab masing-masing dalam rumah tangga, khusunya bagi istri yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga wanita karier. Pemahaman mengenai batasan serta prioritas dalam keluarga menjadi hal penting juga agar keluarga tetap sakinah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurlela yaitu:

> "Sebenarnya dalam mewujudkan atau menciptakan keluarga sakinah saya sebagai istri dan wanita karier harus tau diri dan tau batasan bahwa saya itu adalah tonggaknya keluarga. saya juga bekerja itu untuk membantu sedikit ekonomi keluarga,jadi berhasil tidaknya rumah tangga itu saya sebagai istri berperan utama nak, sehingga saya sebagai wanita karier tidak boleh lupa dengan kewajiban saya dalam rumah tangga"[67]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah diperlukan adanya kesadaran diri dalam memahami peran dan batasan sebagai istri sekaligus wanita karier. Ibu Nurlela menekankan kewajiban dalam rumah tangga sebagai prioritas utama, Sehingga peran sebagai wanita karier tidak mengesampingkan tanggung jawabnya dalam keluarga. Hal ini menujukkan bahwa keseimbangan peran dan kemampuan dalam memprioritaskan keluarga itu penting.

[67] Ibu Nurlela, S.Pd.i, Wanita Karier Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal sama disampaikan oleh Ibu Apt. Faradiba, S.Farm yaitu:

> "Jadi, setau saya wanita itu tidak apa-apa untuk bekerja asalkan tetap tau batasannya kan. Nah, saya bekerja sebagai apoteker selain ingin membantu perekonomian keluarga saya juga ingin menambah keahlian yang saya miliki dan mengamalkan ilmu yang sudah saya pelajari."[68]

Pada penyataan yang disampaikan oleh informan penulis tangkap bahwa Ibu Apt. Faradiba, S.Farm ini memandang bahwa wanita diperbolehkan bekerja selama tetap menjaga batasan-batasan yang sesuai dengan perannya dalam keluarga. Ia bekerjaa sebagai apoteker tidak hanya untuk membantu perekonomian keluarga, tetapi juga untuk mengembngkan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya serta mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag yaitu:

> "Saya bekerja selain untuk membantu perekonomian keluarga juga untuk meringankan beban suami nak dan pendidikan anak. Menurut saya,yang penting dalam wanita karier itu tetap saja mengatur waktu."[69]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan penulis tangkap bahwa Ibu Hj. Nuraeni ini bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, tetapi juga meringankan beban terhadap suaminya serta menunjang pendidikan anak. Dengan demikian, menjadi wanita karier ia tetap mengatur waktu dalam menjalankan peran sebisanya."

Bagi sebagian wanita, pekerjaan tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri, mengamalkan ilmu yang dimiliki, serta memberikan manfaat bagi orang lain. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd yaitu:

> "Saya bekerja sebagai guru karena memang senang *ka'* mengajar dan saya mau mengembangkan potensi yang punya. Selain itu juga saya mau mengamalkan ilmu yang telah saya peroleh selama pendidikan *ku'*. Allhamdulillah, kebutuhan keluarga sudah tercukupi dari penghasilan

[68] Ibu Apt. Faradiba, S.Farm, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 27 Juni 2026)

[69] Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag, Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 28 Juni 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> suami, jadi saya itu bekerja untuk tetap produktif dan *kasi'* manfaat bagi orang."[70]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan penulis tangkap bahwa Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd bekerja sebagai guru karena didorong oleh keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan. Selain itu, pekerjaan yang dijalankannya juga menjadi sarana untuk tetap produktif dan memberikan manfaat kepada orang lain. Meskipun demikian, ia tetap berupaya menjalankan perannya dengan baik, sementara kebutuhan keluarga telah tercukupi melalui penghasilan suaminya yang bekerja sebagai pegawai bank.

Wanita karier dalam menjalankan perannya, setiap wanita memiliki alasan dan tujuan yang berbeda dalam bekerja. Selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pekerjaan juga dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Masdiana, SE yaitu:

> "Saya bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya sekolah anak, dan kebutuhan kesehatan keluarga. Itu juga kalau punya *ki'*penghasilan sendiri saya merasa lebih nyaman karena bisa terpenuhi kebutuhan anak dan keperluan pribadi tanpa harus tunggu dari suami."[71]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan penulis tangkap bahwa Ibu Masdiana, SE bekerja untuk memenuhi kebutuhananak, seperti biaya hidup, pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan. Selain itu, penghasilan yang dieroleh memberikan rasa nyaman karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak dan kebutuhan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam perspektif hukum keluarga Islam peran wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah tetap membutuhkan adanya keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Hal ini

---

[70] Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 27 Juni 2026)

[71] Ibu Masdiana, SE , Wanita Karier Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara Dilakukan Pada 28 Juni 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilihat dari pentingnya dalam mengatur waktu dengan baik, menjaga komunikasi dengan suami, dan memahami peran sebagai istri dan ibu. Dengan demikian, wanita karier tetap dapat mewujudkan keluarga yang sakinah selama mampu menjalankan perannya secara seimbang.

Keseimbangan tersebut dapat dilihat secara lebih jelas, diperlukan juga pandangan dari pihak suami mengenai kerja sama dalam menjalankan peran rumah tangga.Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhaidir suami Ibu Haeriyah Ahmad sebagai berikut:

> "Ya, itu harus saling mengerti karena kan saya dan istri saya itu sama-sama bekerja kan misalnya itu kalau pagi saya yang anak anak-anak dan kalau menjemput itu istri saya karena biasanya sudah pulang. Jadi, dalam rumah tangga itu saya dan istri itu harus saling mengerti satu sama lain."[72]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat penulis tangkap bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah diperlukan adanya kerja sama dan sikap saling pengertian antara suami dan istri, terutama ketika keduanya sama-sama bekerja. Pembagian peran dalam mengurus anak, seperti mengantar dan menjemput, mencerminkan adanya tanggung jawab bersama dalam rumah tangga. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa dukungan dan kerja sama antar pasangan menjadi hal penting dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Pernyataan ini juga sejalan yang disampaikan oleh Bapak A. Muh. Tang, SE suami Ibu Fahmizah Mutmainnah yaitu:

> "Jadi, menurut saya dalam mewujudkan keluarga sakinah saya dan istri itu harus sama-sama saling mengerti dan saling memahami jadi contohnya ketika anak-anak membutuhkan sesuatu istri saya bekerja nah saya yang berperan membantu istri saya dalam mengurus anak. Nah, supaya pekerjaan istri selaku ibu dan wanita karier itu tetap berjalan dengan lancar dan keluarga juga tetap harmonis."[73]

Pada pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat penulis tangkap bahwa mewujudkan keluarga sakinah dibutuhkan adanya sikap mengerti dan saling

---

[72] Bapak Muhadir, SE, M.Si suami dari Ibu Heriyah Ahmad, S.Kep , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (Wawancara dilakukan pada 06 April 2026)

[73] Bapak A. Muh. Tang, SE suami Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memahami antara suami dan istri. Bapak A.Muh.Tang juga menjelaskan bahwa ketika istri bekerja , suami turut membantu dalam mengurus anak sebagai bentuk kerja sama dalam rumah tangga, sehingga pekerjaan istri sebagai ibu dan wanita karier tetap berjalan dengan lancar dan keuarga tetap harmonis.

Pernyataan para suami menujukkan bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah tidak terlepas dari saling pengertian, kerja sama, serta saling membantu antara suami dan istri, khususnya dalam menjalankan peran masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abd Samad suami Ibu Nurlela sebagai berikut:

> "Baik, jadi menurut saya itu harus saling mengerti dan saling membantu istri, saya mengurus rumah ketika isrei sedang sibuk dalam pekerjaan begitupun juga sebaliknya."[74]

Pada penyataan yang disampaikan oleh informan yang dapat penulis tangkap bahwa mewujudkan keluarga sakinah adanya sikap saling memahami dan mendukung antara suami istri, termasuk keterlibatan suami dalam membantu pakerjaan rumah ketika istri sedang sibuk, serta adanya timbal balik dalam menjalankan peran rumah tangga.

Penulis juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil pengamatan dengan Ketua RT dan imam masjid sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua RT yaitu Bapak Lamiru dan Imam Masjid yaitu Bapak Mahadir sebagai berikut:

Hasil wawancara Ketua RT yaitu Bapak Lamiru yaitu

> "Kalau menurut saya dalam Islam itu nak, wanita boleh saja bekerja tidak dilarang tapi tetap ada batasannya harus tetap menjaga kewajiban sebagai istri dan ibu. Kalau bisa menjaga itu, justru akan lebih mudah mewujudkan keluarga sakinah karena adanya kerja sama."[75]

Pada pernyataan dari informan yang dapat penulis tangkap bahwa dalam pandangan Islam wanita diperbolehkan untuk bekerja selama tetap berada dalam

---

[74] Bapak Samad, S.Pd.i suami dari Ibu Nurlela, S.Pd.i , Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

[75] Bapak Lamiru A.MA.PD , Selaku Rt Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 09 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

batasan yang sesuai dengan syariat. Dalam hal ini, wanita tetap harus menjalankan kewajibannya sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga. Apabila hal tersebut dapat dijaga dengan baik, maka justru akan mempermudah dalam mewujudkan keluarga sakinah, terutama dengan adanya kerja sama antara suami dan istri dalam menjalankan peran masing-masing.

Pernyataan tidak jauh beda dengan yang disampaikan Imam Masjid yaitu Bapak Mahadir, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Jadi, sebenarnya itu dalam Islam laki-laki (suami) yang bertanggung jawab dalam keluarga, jadi istri itu tidak wajib *ji'* sebenarnya dalam mencari nafkah, tapi kalau istri mau membantu ekonomi keluarga dengan inisiatif sendiri nah diiringi juga dengan persetujuan suami ya sah-sah saja diperbolehkan. Kalau bicara soal kewajiban istri itu hanya melahirkan dan menyusui anak, selebihnya kalau bekerja itu hanya membantu saja."[76]

Pada pernyataan dari informan yang dapat penulis tangkap bahwa dalam pandangan Islam, suami memiliki tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sementara itu, istri pada dasarnya tidak diwajibkan untuk mencari nafkah, melainkan memiliki peran utama dalam menjalankan kewajibannya dan pengasuhan anak. Namun demikian, apabila istri memiliki inisiatif untuk membantu perekonomian keluarga dan mendapatkan persetujuan dari suami, maka hal tersebut diperbolehkan. Dalam hal ini, aktivias bekerja yang dilakukan oleh istri dipandang sebagai bentuk kontribusi tambahan dalam keluarga, bukan sebagai kewajiban utama.

Ajaran Islam wanita juga diperbolehkan untuk bekerja dan berkontribusi dalam bidang ekonomi maupun sosial sebagaimana laki-laki. Baik dalam Al-Qur'an, hadis, maupun kajian fiqh tidak terdapat penolakan terhadap aktivitas kerja wanita, selama pekerjaan tersebut tidak menimbulkan fitnah dan tetap berada dalam batasan nilai-nilai moral agama. Selain itu, wanita yang bekerja juga tetap dituntut untuk tidak mengabaikan peran utamanya dalam rumah tangga, terutama sebagai ibu dan pendidik bagi anak-anaknya. Dengan demikian, aktivitas wanita sebagai wanita karier dapat diterima dalam Islam selama mampu menjaga keseimbangan antara peran publik dan tanggung jawab dalam keluarga.

---

[76] Bapak Mahadir , selaku imam masjid Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang (wawancara dilakukan pada 07 April 2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Konsep *maṣlaḥah* sendiri dijadikan sebagai salah satu dasar dalam penetapan hukum Islam, khususnya dalam melihat aktivitas ekonomi dalam keluarga, termasuk ketika istri turut berperan sebagai pencari nafkah. Menurut *al-Ghazālī*, suatu kemaslahatan harus sejalan dengan tujuan syariat yang mencaku lima prinsip utama, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Apabila suatu aktivitas, termasuk wanita bekerja, mampu mendukung terpeliharanya kelima aspek tersebut, maka hal tersebut dapat dikatergorikan sebagai bentuk kemaslahatan dalan Islam.

Konsep *maṣlaḥah* para ulama fiqh membagi kemaslahatan ke dalam tiga tingkatan, yaitu maslahah *ḍarūriyyah, hājiyyah* dan *tahsīniyyah*. Pembagian ini digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas wanita karier memiliki nilai kemaslahatan dalam kehidupan keluarga,khususnya dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Pertama, *maṣlaḥah ḍarūriyyah* merupakan kemaslahatan yang bersifat pokok atau primer yang berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan manusia. Peringkat *ḍarūriyyah* bertujuan untuk menjaga lima unsur utama seperti menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, hal ini dapat dilihat dari upaya istri dalam tetap menjalankan tanggung jawab utamanya dalam rumah tangga meskipun memiliki peran sebagai wanita karier. Berdasarkan hasil wawancara, para narasumber menunjukkan bahwa mereka tetap memprioritaskan kebutuhan dasar keluarga, seperti mengurus anak sejak pagi, memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memanfaatkan waktu luang untuk berkumpul bersama keluarga. Selain itu, adanya komunikasi yang baik, sikap saling pengertian, dan kesadaran dalam menempatkan kelarga sebagai prioritas utama juga menjadi bagian penting dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas wanita karier tetap berorientasi pada pemenhan kebutuhan dasar dan keberlangsungan keluarga, sehingga dapat dikategorikan sebagai *maṣlaḥah ḍarūriyyah.*

Kedua, *maṣlaḥah hājiyyah* merupakan kemaslahatan yang bersifat sekunder, yaitu bertujuan untuk memberikan kemudahan serta menghilangkan kesulitan dalam kehidupan. Dalam hal ini, wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhn pokok, tetapi juga untuk membantu perekonomian keluarga dan meringankan beban suami. Berdasarkan hasil wawancara, para narasumber menunjukkan adanya kemampuan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga, serta menjaga komunikasi dan kerja sama dengan pasangan. Kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga dan mengurangi beban salah satu pihak. Dengan demikian, aktivitas dan peran wanita karier dalam konteks ini dapat dikategorikan sebagai, *maṣlaḥah hājiyyah* karena berfungsi untuk mempermudah dan menstabilkan kehidupan keluarga.

Ketiga, *maṣlaḥah tahsīniyyah* merupakan kemaslahatan yang bersifat pelengkap, yaitu bertujuan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas kehidupan. Dalam konteks ini, wanita karier tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga berupaya mewujudkan keluarga sakinah dalam rumah tangga melalui sikap saling pengertian, kesabaran, dan dukungan antara suami dan istri. Berdasarkan hasil wawancara, para narasumber menekankan pentingnya menjaga komunikasi, memprioritaskan keluarga, serta membangun kerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan rumah tangga. Hal tersebut menujukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga, sehingga terwujud kehidupan keluarga yang sakinah. Oleh karena itu, kondisi ini dapat dikategorikan sebagai *maṣlaḥah tahsīniyyah* karena berperan sebagai pelengkap dalam menyempurnakan terwujudnya keluarga sakinah.

Al-Syāṭibī dalam perspektifnya mengenai tujuan hukum Islam (maqāṣid al-syarī'ah) menegaskan bahwa penerapan hukum Islam harus selaras dengan tujuan syariat, yaitu menjaga lima unsur pokok kehidupan manusia yang dikenal dengan *ḍarūriyyah al-khams*, meliputi pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Segala sesuatu yang dapat mewujudkan dan menjaga kelima unsur tersebut dipandang sebagai kemaslahatan, sedangkan hal-hal yang bertentangan dengannya dikategorikan sebagai *mafsadah* atau kerusakan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.2 Hasil Analisis Peran Wanita Karier Berdasarkan Kategori *maṣlaḥah*

No	Nama Wanita Karier	Kategori *maṣlaḥah*	Alasan
1.	Ibu Haeriyah Ahmad, S.Kep	*hājiyyah*	Suami bekerja sebagai PNS sehingga kebutuhan pokok keluarga terpenuhi. Peran informan sebagai wanita karier berfungsi membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta tetap menjaga keharmonisan keluarga melalui pengaturan waktu yang baik.
2.	Ibu Fahmizah Mutmainna N.M, SE	*ḍarūriyyah*	Bekerja sebagai karyawan swasta dan pengusaha pakaian untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga setelah suami pensiun dari pekerjaannya sebagai PNS. Peran ekonomi yang dijalankan berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Peran informan tersebut termasuk dalam kategori darūriyyāt karena berkaitan dengan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan (al-ḍarūriyyāt al-khams). Peran tersebut terlihat upayanya menjaga dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga melalui pelaksanaan ibadah dan pembinaan rumah tangga yang berlandaskan ajaran Islam (hifz al-din), membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga (hifz al-nafs), menunjang pendidikan anggota keluarga (hifz al-'aql), menjaga keberlangsungan dan keharmonisan keluarga (hifz al-nasl), serta menjaga kestabilan ekonomi keluarga melalui pekerjaan dan usaha yang dijalankannya (hifz al-mal).
3.	Ibu Nurlela, S.Pd.i	*hājiyyah*	Bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan meringankan kebutuhan rumah tangga, sementara suaminya juga bekerja sebagai seorang guru sehingga kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi. Selain itu, informan tetap menyadari tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu dengan tidak mengabaikan kewajibannya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			dalam rumah tangga.
4.	Ibu Apt. Faradiba, S.Farm	*hājiyyah*	Bekerja sebagai seorang apoteker untuk membantu perekonomian keluarga, mengembangkan keahlian yang dimiliki, mengamalkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Meskipun suaminya bekerja juga sebagai anggota brimob dan kebutuhan pokok keluarga tetap terpenuhi, pekerjaan yang dijalankan memberikan kemudahan dan menambah kesejahteraan keluarga.
5.	Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd	*tahsīniyyah*	Bekerja sebagai guru karen ingin mengembangkan potensi diri, mengamalkan ilmu, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Kebutuhan keluarga telah tercukupi dari penghasilan suami yang bekerja sebagai pegawai bank.
6.	Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag	*hājiyyah*	Bekerja untuk membantu perekonomian kelurga dan meringankan beban suami yang bekrja sebagai guru. Perannya memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta menunjang kesejahteraan rumah tangga.
7.	Ibu Masdiana, SE	*ḍarūriyyah*	Bekerja untuk menambah penghasilan keluarga serta memenuhi biaya hidup, pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan keluarga. Suami telah pensiun sehingga penghasilan informan berperan penting dalam menjaga pemenuhan kebutuhan dasar dan kestabilan ekonomi keluarga. Peran Ibu Masdiana, SE termasuk dalam kategori *ḍarūriyyah* karena pekerjaan yang dijalankannya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Hal ini terlihat dari upayanya membantu kebutuhan hidup dan kesehatan keluarga (hifz al-nafs), menunjang pendidikan anak (hifz al-'aql), serta menjaga kestabilan ekonomi keluarga melalui penghasilan yang diperoleh setelah suaminya pensiun (hifz al-mal).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 7 informan wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, ditemukan bahwa peran wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah memiliki tingkat kemaslahatan yang berbeda-beda menurut teori maslahah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tujuan bekerja, kondisi ekonomi keluarga, serta kontribusi yang diberikan dalam kehidupan rumah tangga.

Kategori *maṣlaḥah ḍarūriyyah* ditemukan pada Ibu Fahmizah Mutmainna N.M., SE dan Ibu Masdiana, SE. Kedua informan menjalankan pekerjaan yang berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Kondisi suami yang telah pensiun menjadikan peran ekonomi yang dijalankan memiliki kontribusi penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan anak, kesehatan keluarga, serta menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Peran tersebut menunjukkan adanya upaya pemeliharaan kebutuhan pokok yang menjadi dasar keberlangsungan kehidupan keluarga.

Kategori *maṣlaḥah hājiyyah* ditemukan pada Ibu Haeriyah Ahmad, S.Kep., Ibu Nurlela, S.Pd.I., Ibu Apt. Faradiba, S.Farm., dan Ibu Hj. Nuraeni, S.Ag. pekerjaan yang dijalankan oleh keempat informan berfungsi sebagai penunjang kehidupan keluarga karena suami masih memiliki pekerjaan dan mampu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Kontribusi para informan terlihat dalam membantu perekonomian keluarga, meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, serta memberikan kemudahan dalam memenuhi berbagai kebutuhan keluarga. Peran tersebut tetap diimbangi dengan pelaksanaan tanggung jawab sebagai istri dan ibu melalui pengaturan waktu, kerja sama dengan pasangan, serta pemelihataan keharmonisan keluarga.

Kategori *maṣlaḥah tahsīniyyah* ditemukan pada Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd. pekerjaan yang dijalankannya sebagai guru didorong oleh keinginan untuk mengembangkan potensi diri, mengamalkan ilmu, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Kebutuhan ekonomi keluarga telah tercukupi melalui penghasilan suami yang bekerja sebagai pegawai bank sehingga perkerjaan tersebut lebih berorientasi pada penyempurnaan kualitas diri dan peningkatan kualitas kehidupan keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang memiliki kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan keluarga sakinah. Ditinjau dari teori maslahah, oeran tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga mencakup upaya menjaga keharmonisan rumah tangga, mendukung pendidikan anak, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, wanita karier tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah tambahan, tetapi juga sebagai mitra suami dalam membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan sakinah sesuai dengan prinsip-prinsip Hukum Keluarga Islam. Dengan demikian, teori *maṣlaḥah* dalam penelitian ini mempertegas bahwa peran wanita karier memiliki nilai kemanfaatan dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan keluarga sakinah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa: Aktivitas dan peran wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang menunjukkan adanya upaya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan pekerjaan. Dukungan suami melalui bantuan dalam pekerjaan rumah tangga serta perhatian kepada istri mencerminkan hubungan yang saling memahami dan melengkapi. Meskipun terdapat kendala dalam mengatur waktu, hal tersebut dapat diatasi melalui komunikasi dan pengertian dalam keluarga.

Faktor pendukung wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang dalam mewujudkan keluarga sakinah meliputi dukungan suami berupa pengertian, izin, kepercayaan, serta keterlibatan dalam pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga. Komunikasi yang baik, kerja sama suami istri, kemampuan mengatur waktu, dan menjalankan peran ganda juga menjadi faktor penting dalam menjaga keharmonisan keluarga. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu akibat pekerjaan,kelelahan fisik dan emosional, kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga, serta belum optimalnya pengelolaan waktu dan pembagian peran dalam rumah tangga.

Kemaslahatan (maslahah) dalam Hukum Keluarga Islam menekankan tercapainya kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, peran wanita karier di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang menunjukkan tingkat kemaslahatan yang berbeda-beda. Sebagian informan termasuk kategori daruriyyat karena berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, sebagian termasuk hajiyyat karena membantu dan menunjang kesejahteraan keluarga, serta sebagian lainnya termasuk tahsiniyyat karena bekerja untuk mengembangkan potensi diri, mengamalkan ilmu, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran wanita karier dapat menjadi bentuk kemaslahatan apabila dijalankan dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tanggung jawab, kerja sama suami dan istri, serta kemampuan menyeimbangkan peran dalam rumah tangga sehingga keluarga sakinah dapat terwujud sesuai dengan prinsip-prinsip hukum keluarga islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan bagi istri sebagai ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan diluar rumah khusunya, di BTN Sekkang Mas Kabupten Pinrang diharapkan agar selalu ingat akan peran dan tugas seorang ibu, sebagaimana semestinya walaupun telah bekerja diluar rumah sebaiknya tidak berlebihan karena hal tersebut akan membuat lupa akan kodrat sebagaimana mestinya.

Bagi suami, diharapkan agar senantiasa memberikan dukungan, kepercayaan, serta kerja sama yang baik kepada istri yang berperan sebagai wanita karier. Suami juga perlu memahami pentingnya pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga, menjaga komunikasi yang baik, serta meluangkan waktu (*quality time*) bersama istri dan keluarga agar tercipta keharmonisan, kebersamaan, dan keluarga sakinah.

Untuk penulis selanjutnya yang melakukan penelitian disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai penelitian peran wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, seperti pendekatan komparatif, sosiologis, psikologis, maupun pendekatan hukum keluarga Islam itu sendiri agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kehidupan rumah tangga wanita karier dalam perspektif hukum keluarga Islam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas lokasi dan objek penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih beragam dan komprensif.

.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Nasir, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023).

Abqori, Najih, and Elisa Mukaromah Rizqi. "Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam." *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2024).

Adinugraha, Hendri Hermawan, and Mashudi. "Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 4 (01), 2018 , 63-75 Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam." *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2018): 63–75.

Afiyah, Siti, and Abd. Hadi. "Pandangan Hukum Islam Terhadap Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Wanita Karir." *JOSH: Journal of Sharia* 1, no. 2 (2022).

Aldin, Alfattiah, and Silmi Windari. "WANITA KARIR PERSPEKTIF HUKUM ISLAM SERTA IMPLIKASINYA (STUDI KASUS DI KECAMATAN MUTIARA)." *Jurnal Tahqiqa* 19, no. 1 (2025).

Cut Ali, Isnu, and Muhammad Nasir. "Al-Madãris WANITA KARIR DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Tinjauan Keluarga Sakinah Dosen STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon Aceh Utara)" 6, no. 1 (2025): 2025.

Fathul Muin, Miswanto, M Dani Fariz Amrullah D Susi Nurkholidah. "Pembaruan Hukum Keluarga Islam Di Indonesia Dalam Peningkatan Status Perempuan." *Legal Studies Journal* 2 No 1, no. 1 (2022): 13–29.

Handayani, Ayu Mustika, and Rini Mustikasari Kurnia Pratama. "Konflik Peran Ganda Wanita Karir Dalam Keluarga." *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12, no. 02 (2022): 131–34.

Haura Hanifah. "Landasan Teori Penelitian Releven." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. April (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Husniyati, Salma. "Sistematic Literature Review Tentang Dilematika Dan Problematika Wanita Karir: Apakah Mendahulukan Karir Atau Rumah Tangga Terlebih Dahulu? [Systematic Literature Review on Career Women'S Dilematics and Problems: Does Career or Household First?]." *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 1, no. 2 (2021).

Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "Technique for Checking the Validity of Data in Scientific Research." *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.

Mince, Yare. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejateraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor" 3, no. 2 (2021): 17–28.

Nadia. "Peran Ganda Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga Di Puskesmas Kampa Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar," 2023.

Norma, Asmanol, Muhammad Jazuli, Siti Halimah, Hilyatun Niswah, and Noor Efendy. "Wanita Karir Dan Dampaknya Terhadap Rumah Tangga." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 3 (2024).

Nurjanah, Siti, Ahmad Isnaeni, and Ali Abdul Wakhid. "JURNAL HEKSA Kesalingan Hak Dan Kewajiban Suami-Istri : Kajian Mubadalah Dalam Perspektif Gender Untuk Mewujudkan Keadilan Di Rumah Tangga" 1, no. April (2025): 65–84.

Nurjannah, Dwi. "Jurnal Audi." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD* 3359, no. 1 (2018): 63–72.

P-, Issn, Dyah Erie, and Shinta Putri. "Peran Wanita Karier Dalam Rumah Tangga Anggota Militer Berbasis Mubādalah Pusat Studi Dan Konsultasi Hukum Dyah Erie Shinta Putri : Peran Wanita Karier ... Pendahuluan Dalam Ajaran Islam , Tidak Terdapat Larangan Bagi Seorang Istri Untuk Turut Membantu Su" 8, no. 2 (n.d.).

Pasehah, Awanda Mislul, and Dani Firmansyah. "Analisis Kemampuan Reprentasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Matematis Siswa Pada Penyajian Data." *Journal Uinsika*, 2020, 1094–1108.

Prasetya, Bayu Hari. "Peran Ganda Wanita Karir Dalam Menjalankan Fungsi Di Keluarga (Studi Pada Wanita Karir Di Kelurahan Cengkareng Barat)." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 18762–71.

Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration. 1, No.2 : 2024, Hlm 81." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024).

Qur, Dari Al-, and A N Dan. "Membangun Rumah Tangga Sakinah Panduan Praktis." *JISEF: Journal Of International Sharia Economics Ana Financial* 4, no. 01 (2025): 8–24.

Rahmayanty, Dinny, and Rasikha Aulia Putri. "Peran Ganda Perempuan Dalam Menyeimbangkan Karier Dan Keluarga." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 04, no. 02 (2024): 329–34.

Rahmi Pertiwi, Getar, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023).

Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

Sania Dasopang, Nur, and Lanna Rosalia Hasibuan. "Keseimbangan Antara Tanggung Jawab Keluarga Dan Karir Wanita Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Teori Gender Dan Hukum Islam." *Journal of Sharia and Law* 3, no. 1 (2024): 100–112.

Syarifuddin, Haeruddin, Abdul Jabbar, and Muhammad Ikbal. "Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang." *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan* 10, no. 2 (2022).

Usman, Moh. "Maslahah Mursalah Sebagai Metode Istinbath." *Al-Maslahah: Jurnal*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hukum Islam Dan Pranata Sosisal Islam 8, no. 1 (2020): 88.

Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu`at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025).

Yukina. "Analisis Maslahat Terhadap Keluarga Wanita Karir Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang," 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-424/In.39/FSIH.02/PP.00.9/03/2026 05 Maret 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ANDI ANNISA FARDHIYAH NURURRAHMA PUTRI
Tempat/Tgl. Lahir	: MANADO, 12 September 2004
NIM	: 2220203874230035
Fakultas / Program Studi	: Syariah dan Ilmu Hukum Islam / Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BTN SEKKANG MAS BLOK G/10, KEC. WATANG SAWITTO, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP PERAN WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI BTN SEKKANG MAS KABUPATEN PINRANG)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Maret 2026 sampai dengan tanggal 20 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Rahmawati, S.Ag., M.Ag.
NIP 197609012006042001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0118/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-03-2026 atas nama ANDI ANNISA FARDHIYAH NURURRAHMA PUTRI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0128/R/T.Teknis/DPMPTSP/03/2026, Tanggal : 12-03-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0110/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2026, Tanggal : 12-03-2026

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3.	Nama Peneliti	: ANDI ANNISA FARDHIYAH NURURRAHMA PUTRI
4.	Judul Penelitian	: Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: Wanita Karir, Suami, RT/RW dan Imam Masjid
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-09-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 16 Maret 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, A.P.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

ZONA HIJAU OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPTSP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN **PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA	:	ANDI ANNISA FARDHIYAH NURURRAHMA PUTRI
NIM	:	22202038742300035
FAKULTAS	:	SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
PRODI	:	HUKUM KELUARGA ISLAM
JUDUL	:	TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI BTN SEKKANG MAS KABUPATEN PINRANG)

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan

Untuk Wanita Karier

1. Bagaimana ibu menjalankan aktivitas dan peran sebagai wanita karier dalam kehidupan rumah tangga di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang??
2. Apa saja menurut ibu faktor pendukung dan penghambat yang biasa dihadapi dalam menjalankan peran sebagai wanita karier untuk mewujudkan keluarga sakinah?
3. Dalam menjalankan peran sebagai wanita karier sekaligus istri/ibu, bagimana pengalaman dan pandangan ibu dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut hukum keluarga islam?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk Suami

1. Bagaimana peran dan keterlibatan bapak dalam membantu aktivitas istri sebagai wanita karier dalam kehidupan rumah tangga?
2. Apa saja menurut bapak hal yang mendukung dan menghambat peran istri sebagai wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah?
3. Bagaimana pandangan bapak tentang pembagian peran dalam keluarga agar tetap sesuai dengan nilai-nilai keluarga sakinah menurut hukum Islam?

Untuk Rt/Rw

1. Bagaimana Bapak melihat peran wanita karier dalam keluarga di lingkungan BTN Sekkang Mas?
2. Apa menurut bapak yang menjadi faktor mendukung dan menghambat keluarga mereka dalam mewujudkan keluarga sakinah?
3. Bagaimana pandangan bapak terhadap peran wanita karier dalam keluarga jika ditinjau dari nilai-nilai islam?

Untuk Tokoh Agama (Imam Masjid)

1. Menurut Ustadz, bagaimana pandangan Islam terhadap aktivitas dan peran wanita karier dalam kehidupan rumah tangga?
2. Menurut Ustadz, apa saja faktor pendukung dan penghambat wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam?
3. Bagaimana tinjauan hukum keluarga Islam terhadap peran wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah?

Parepare, 23 Januari 2026

Mengetahui,
Pembimbing utama

Dr. Budiman, M.HI
19730627 200312 1004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Haerijah Ahmad, S.KEP
Umur	:	48 thn.
Alamat	:	BTN Sekkang Mas
Pekerjaan	:	PNS

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

Haerijah Ahmad, S.KEP

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	FAHMIZAH MUTMAINNAH NUR MUSA, SE
Umur	:	56 TH
Alamat	:	BTN Sekkang Mas Blok G/10
Pekerjaan	:	Swasta

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

FAHMIZAH M.N.M, SE

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	NURLAELA, S.Pd.i
Umur	:	43 TAHUN
Alamat	:	PERUMAHAN SEKKANG MAS BLOK N 32.
Pekerjaan	:	GURU

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

NURLAELA, S.Pd.i

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Apt. Faradiba, S. Farm.
Umur	:	28 Tahun
Alamat	:	BTN Sekkang Mas Blok J No. 3
Pekerjaan	:	Apoteker

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

.....

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Hj. Nuraeni. S.Ag
Umur	: 59
Alamat	: Btn sekkang mas Blok G No. 15
Pekerjaan	: PNS

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

Hj. Nuraeni. S.Ag.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Hj. fidyatun, S.Pd
Umur	:	55 tahun
Alamat	:	BTN Sekkang Mas Blok Q No. 5
Pekerjaan	:	Guru

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

Hj. fidyatun, S.Pd

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Mardana, SE
Umur	:	55 tahun
Alamat	:	BTN sekkang mas Blok J NO. 12
Pekerjaan	:	PNS

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

Mardana, SE

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: MAHADIR
Umur	: 41
Alamat	: BTN SEKKANG MAS
Pekerjaan	: IMAM MESJID

Menerangkan bahwa

Nama	: Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	: 2220203874230035
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam
Fakultas	: Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

MAHADIR

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	A. MUH. TANG, SE
Umur	:	60 TH
Alamat	:	BTN sekkang Mas Blok G/10
Pekerjaan	:	Pensiunan PNS

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

A. MUH. TANG, SE

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	ABD SAMAD, S.Pdi
Umur	:	50 TAHUN
Alamat	:	PERUMAHAN SEKKANG MAS BLOK N.32
Pekerjaan	:	GURU

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

ABD. SAMAD, S.Pdi

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Lamiru . A . MA . PD
Umur	: 73
Alamat	: BTN SEKKANG MAS BLOK H/2
Pekerjaan	: PENSIUNAN

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

LAMIRU . A . MA . PD

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	MAHADIR
Umur	:	41
Alamat	:	BTN SEKKANG MAS
Pekerjaan	:	IMAM MESJID

Menerangkan bahwa

Nama	:	Andi Annisa Fardhiyah Nururrahma Putri
Nim	:	2220203874230035
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Fakultas	:	Syariah Dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Btn Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)"**

Dengan demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Yang bersangkutan

MAHADIR

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan ibu haeriyah Ahmad, S.Kep dan bapak Muhadir, SE, M.Si, Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 06 April 2026.



Wawancara dengan ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE dan bapak A.Muh. Tang, SE, Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, wawancara dilakukan pada tanggal 07 Apri 2026



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan ibu Nurlela, S.Pd.i dan bapak Abd Samad,S.Pd.i, Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 07 April 2026.



Wawancara dengan Ibu Hj. Fidyatun, S.Pd , di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 27 Juni 2026.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan Ibu Apt. Faradiba, S.Farm ,di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 27 Juni 2026.



Wawancara dengan Ibu Masdiana, SE di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 28 Juni 2026.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan Ibu Hj. Nuraeni S.Ag, di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 28 Juni 2026.



Wawancara dengan bapak Lamiru, A, MA.PD, selaku RT Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 09 April 2026.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan bapak Mahadir, selaku imam masjid Di BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, Wawancara dilakukan Pada Tanggal 07 April 2026



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN WATANG SAWITTO
Jl. Jend. Sukowati No. 44Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan
Telp (0421) 921 538 Laman : https ://pinrang.go.id,pos-el 91212

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 91 / KWS / IV / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: **ANDI IKBAL, S. Sos., M.SP**
Jabatan	: Camat Watang Sawitto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: **ANDI ANNISA FARDHIYAH NURURRAHMA PUTRI**
Nim	: 2220203874230035
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. BTN Sekkang Mas

Identitas tersebut di atas adalah benar benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul **"TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP PERAN WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI BTN SEKKANG MAS KAB. PINRANG)"** dengan lama Penelitian Selama 1 (Satu) Bulan.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya selanjutnya kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 16 April 2026

C A M A T,

ANDI IKBAL, S. Sos,M.SP
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19740612 200502 1 006

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFIS PENULIS



ANDI ANNISA FARDHIYAH NURURRAHMA PUTRI lahir pada tanggal 12 September 2004 di Manado Provinsi Sulawesi Utara, Anak ketiga dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Andi Muh Tang, SE dan Ibu Fahmizah Mutmainnah Nur Musa, SE. Adapun riwayat hidup penulis yaitu memulai pendidikan pertama di Tk Dharma Wanita Persatuan Kanwil Palu Sulawesi Tengah lulus pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 161 Pinrang lulus pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan sekolah menegah pertama di SMP Negeri 8 Pinrang lulus pada tahun 2019, Kemudian melanjutkan pendidikan menegah atas di SMA Negeri 7 Pinrang lulus pada tahun 2022 kemudian melanjutkan pendidikan program strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Program Studi Hukum Keluarga Islam. Penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Belawae Kabupaten Sidrap dan saat ini penulis telah menyelesaikan studi program strata satu (S1) di Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam pada tahun 2026 dengan judul skripsi: **"TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP PERAN WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI BTN SEKKANG MAS KABUPATEN PINRANG".**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE